

**PANDANGAN TOKOH AGAMA DI KABUPATEN PACITAN
TERHADAP VIDEO *PRANK* PARA PASANGAN SELEB TIKTOK
PERSPEKTIF KELUARGA SAKINAH**

SKRIPSI



Oleh:

DHIAH FATKHA NURAINI
101190030

Pembimbing:

YUDHI ACHMAD BASHORI, M. H. I
NIP 198908172018011001

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM FAKULTAS SYARIAH
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dhiah Fatkha Nuraini

NIM : 101190030

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Judul : **PANDANGAN TOKOH AGAMA DI
KABUPATEN PACITAN TERHADAP VIDEO
PRANK PARA PASANGAN SELEB TIKTOK
PERSPEKTIF KELUARGA SAKINAH**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam skripsi.

Ponorogo, 02 Mei 2023

Mengeahui,

Menyetujui,

Ketua Jurusan

Pembimbing

Hukum Keluarga Islam,

Rifah Rohanah, M.Kn.

NIP 197503042009122001



Yudhi Achmad Bashori, M.H.I

NIP 198908172018011001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Proposal atas nama saudara:

Nama : Dhiah Fatkha Nuraini
NIM : 101190030
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Judul : Pandangan Tokoh Agama Di Kabupaten Pacitan Terhadap
Video Prank Para Pasangan Seleb Tiktok Perspektif Keluarga
Sakinah




Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah Fakultas Syariah Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 22 Mei 2023

Dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
dalam Ilmu Syari'ah pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 Mei 2023

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang: Martha Eri Safira, M.H. 
2. Penguji I : Imroatul Munfaridah, M.S.I. 
3. Penguji II : Yudhi Achmad Bashori, M.H.I. 

Ponorogo, 30 Mei 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Syari'ah,


Dr. Hj. Khusniati Rofiah, M.S.I
NIP. 197401102000032001

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhiah Fatkha Nuraini
NIM : 101190030
Fakultas : Syariah
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Judul : Pandangan Tokoh Agama Kabupaten Pacitan Terhadap Video Prank
Para Pasangan Seleb TikTok Perspektif Keluarga Sakinah

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses etheses.iain.ponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk digunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Mei 2023

Penulis,



Dhiah Fatkha Nuraini

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhiah Fatkha Nuraini

NIM : 101190030

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Fakultas : Syariah

Judul : *Prank* Sebagai Tips Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga

(Studi Atas Pandangan Tokoh Agama Di Kabupaten Pacitan

Terhadap Video Prank Para Pasangan Seleb Tiktok

Menyatakan dengan yang sebenarnya, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi saya ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 04 Mei 2023

Penulis,



Dhiah Fatkha Nuraini

NIM 101190030

ABSTRAK

Nuraini, Dhiah Fatkha 2023. *Pandangan Tokoh Agama Di Kabupaten Pacitan Terhadap Video Prank Para Pasangan Seleb Tiktok Perpektif Keluarga Sakinah*. Skripsi Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Yudhi Achmad Bashori, M.H.I.

Kata Kunci/ Keywords: *Prank, Keharmonisan Rumah Tangga, Pandangan Tokoh Agama*

Banyak cara yang bisa digunakan untuk mewujudkan konsep keluarga sakinah, salah satunya menggunakan *prank*. Dalam konten seleb TikTok terdapat momen dimana pasangan suami istri tersebut saling membuat *prank* atau membohongi pasangannya untuk menumbuhkan rasa mesra dan harmonis diantara mereka. Banyaknya pengikut seleb TikTok yang melihat konten tersebut memungkinkan dari mereka terpengaruh untuk mengikuti cara menumbuhkan keharmonisan dalam rumah tangga dengan *prank*. Namun tokoh agama Kabupaten Pacitan memiliki perbedaan pendapat terkait cara tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana analisis pandangan tokoh agama Kabupaten Pacitan terhadap perilaku seleb TikTok menggunakan *prank* sebagai tips menjaga keharmonisan rumah tangga? 2. Bagaimana analisis pandangan tokoh agama Kabupaten Pacitan terhadap dampak *prank* sebagai upaya mewujudkan keharmonisan rumah tangga?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan ialah metode deduktif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terkait pandangan tokoh agama di Kabupaten Pacitan terhadap perilaku seleb TikTok menggunakan *prank* sebagai tips menjaga keharmonisan keluarga ditinjau dari konsep keluarga sakinah terbagi kedalam dua pendapat. *Pertama*, tidak setuju karena *prank* merupakan bercanda yang berlebihan, perilaku dusta, tidak sesuai syariat Islam, menyinggung pasangan dan meghalangi konsep sakinah. Hal tersebut didasarkan Q.S. an-nisa' ayat 19, At-Tahrim ayat 6 dan Ar-Rum ayat 21. *Kedua*, setuju karena *prank* candaan untuk membahagiakan pasangannya. Dasar dari pendapat tersebut ialah dari pendapat Al-Ghazali bahwa salah satu cara mewujudkan keluarga sakinah adalah dengan bercanda dan pendapat Mahmud Al-Misri bahwa keluarga sakinah terwujud dengan saling cinta, dan membahagiakan pasangan merupakan salah satu bentuk cinta. Adapun terkait pandangan tokoh agama Kabupaten Pacitan terhadap dampak *prank* sebagai upaya mewujudkan keharmonisan rumah tangga ditinjau dari konsep keluarga sakinah terbagi dalam dampak psikologis dan sosiologis. Dampak psikologis negatif *prank* ialah marah dan cemas, pandangan hidup tidak sesuai syariat Islam, kurang percaya, hilang rasa nyaman, dan mempengaruhi anak-anak. Dampak psikologis positif *prank* ialah bahagia dan mengurangi stress. Dampak sosiologis negatif *prank* ialah mengekang pasangan, kesopanan kurang, merusak nilai pendidikan, hidup bebas, kurang muru'ah. Adapun dampak sosiologis positif *prank* ialah menambah keakraban, munculnya sikap perhatian kepada pasangan marah dan cemas, kurang percaya, tidak sesuai syariat Islam, mempengaruhi anak-anak dan hilang kenyamanan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR SKRIPSI.....	ii
MOTTO	Err
or! Bookmark not defined.	
PERSEMBAHAN.....	Err
or! Bookmark not defined.	
ABSTRAK.....	v
KATA	
PENGANTAR.....	Er
ror! Bookmark not defined.	
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR	
BAGAN.....	Error!
Bookmark not defined.	
DAFTAR GAMBAR.....	Error!
Bookmark not defined.	
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	8

F. Metode Penelitian.....	14
G. Teknik Pengumpulan Data.....	17
H. Teknik Analisis Data.....	18
I. Pengecekan Keabsahan Data.....	19
J. Sistematika Pembahasan	19

BAB II TEORI KELUARGA SAKINAH

A. Pengertian Keluarga Sakinah	21
B. Keluarga Sakinah Menurut Al-Quran	22
C. Keluarga Sakinah Menurut Ulama.....	26

BAB III PANDANGAN TOKOH AGAMA KABUPATEN PACITAN TERHADAP PERILAKU SELEB TIKTOK MENGUNAKAN *PRANK* SEBAGAI TIPS MENJAGA KEHARMONISAN RUMAH TANGGA

A. Profil Tokoh Agama Kabupaten Pacitan.....	34
B. Pandangan Tokoh Agama Kabupaten Pacitan Terhadap Perilaku Seleb Tiktok Menggunakan <i>Prank</i> Sebagai Tips Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga.....	36
C. Pandangan Tokoh Agama Kabupaten Pacitan Terhadap Dampak <i>Prank</i> Sebagai Upaya Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga...47	

BAB IV ANALISIS PANDANGAN TOKOH AGAMA KABUPATEN PACITAN TERHADAP PERILAKU *PRANK* PARA PASANGAN SELEB TIKTOK DAN DAMPAK *PRANK* SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA

A. Analisis Pandangan Tokoh Agama Kabupaten Pacitan Terhadap Perilaku <i>Prank</i> Para Pasangan Seleb TikTok.....	51
---	----

B. Analisis Pandangan Tokoh Agama Kabupaten Pacitan Terhadap Dampak <i>Prank</i> Sebagai Upaya Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga.....	60
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68

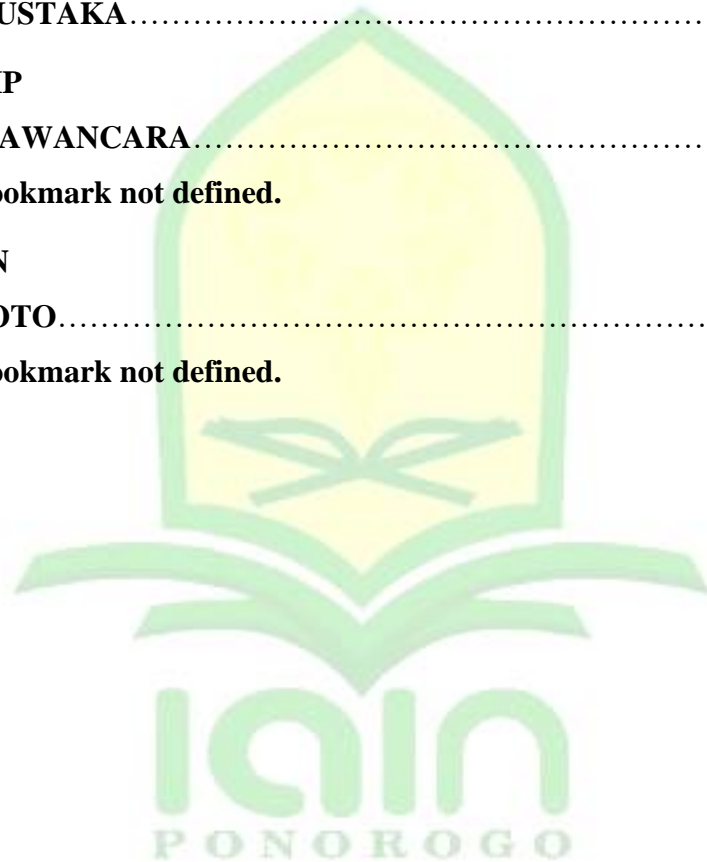
DAFTAR PUSTAKA.....	71
----------------------------	-----------

TRANSKRIP

WAWANCARA.....	Error!
Bookmark not defined.	

LAMPIRAN

FOTO.....	Error!
Bookmark not defined.	



PEDOMAN TRANSLITERASI

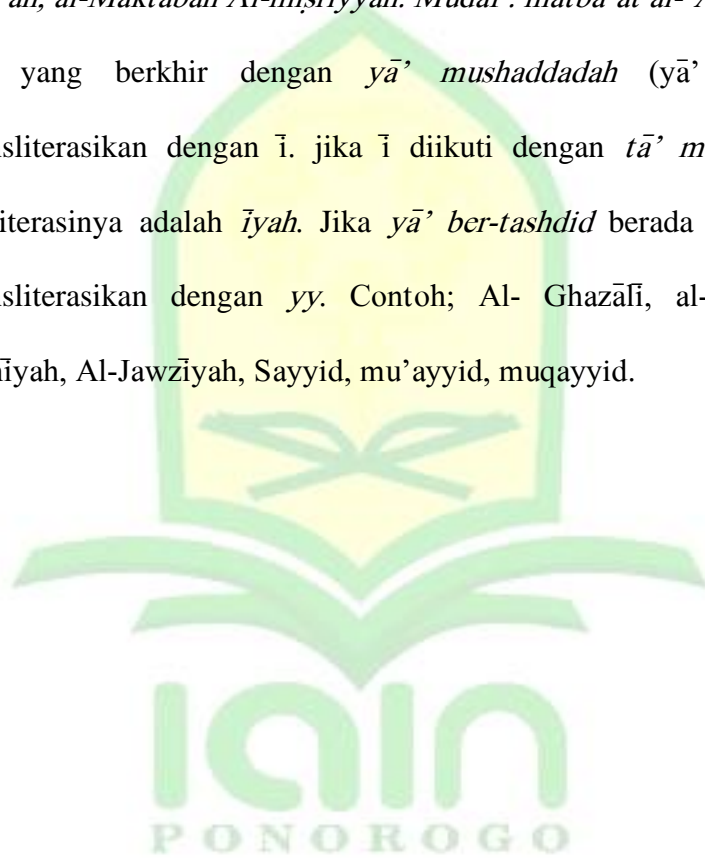
1. Sistem Transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sisten Institute of Islamic, McGill University dengan menggunakan font Times New Arabic, yaitu sebagai berikut :

Arab	Ind.	Arab	Ind.	Arab	Ind.	Arab	Ind.
ء	ˆ	د	D	ض	Ḍ	ك	K
ب	B	ذ	Dh	ط	T	ل	L
ت	T	ر	R	ظ	Ẓ	م	M
ث	Th	ز	Z	ع	,	ن	N
ج	J	س	S	غ	Gh	هـ	H
ح	Ḥ	ش	Sh	ف	F	و	W
خ	Kh	ص	Ṣ	ق	Q	ي	Y

2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang dengan menuliskan coretan horizontal diatas huruf ā, ī, ū.
3. Bunyi hidup dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “aw” contoh: *Bayna, ‘layhim, qawl, mawḍū’ah*
4. Istilah (*Technical terms*) dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring.
5. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir. Contoh: Ibn Taymīyah bukan Ibnu Taymīyah. *Inna al-dīn ‘inda Allāh bukan Inna al-*

dīna ‘inda Allāhi al-Islāmu.... Fahuwa wājib bukan fahuwa wāibun dan bukan pula *fahuwa wājibun*.

6. Kata yang terakhir dengan *tā’ marbūtah* dan berkedudukan sebagai sifat (na’at) dan idāfah ditransliterasikan dengan “ah”. Sedangkan *muḍāf* di transliterasikan dengan “at”. Contoh: Na’at dan *muḍāf ilayh: sunnah sayyi’ah, al-Maktabah Al-miṣriyyah. Mudāf: matba’at al-‘Āmmah*.
7. Kata yang berakhir dengan *yā’ mushaddadah* (*yā’* ber-tashdid) ditransliterasikan dengan *ī*. jika *ī* diikuti dengan *tā’ marbūtah* maka transliterasinya adalah *īyah*. Jika *yā’ ber-tashdid* berada ditengah kata ditransliterasikan dengan *yy*. Contoh; Al- Ghazālī, al-Nawawī, Ibn Taymīyah, Al-Jawzīyah, Sayyid, mu’ayyid, muqayyid.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga sakinah adalah keluarga yang sejahtera, tenteram, damai dan harmonis. Kata sakinah yang merupakan ciri dari kata keluarga ini merupakan sistem penilaian yang menjadikan kekuatan pendorong dalam membangun pondasi sehingga dapat memberikan kenyamanan keluarga selama menjalani hidup di dunia sekaligus menjamin keamanan yang hakiki.¹

Banyak cara yang bisa digunakan untuk mewujudkan konsep keluarga sakinah, apalagi di era society 5.0 dengan perkembangan teknologinya yang semakin maju. Di zaman yang semakin hari semakin modern ini, internet dan gadget menjadi sesuatu yang tak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Dengan teknologi tersebut manusia bisa berinteraksi dengan manusia yang lainnya dan saling melakukan komunikasi secara tidak langsung melalui media sosial. Salah satu bentuk penggunaan media sosial terkait dengan upaya komunikasi ialah tentang bagaimana manusia berperilaku dengan teman, keluarga hingga pasangannya. Media sosial ini meliputi WhatsApp, Facebook, Instagram, Youtube, TikTok dan lain sebagainya. Dan bisa dibilang bahwa TikTok menjadi salah satu aplikasi sosial media yang sangat populer di Indonesia saat ini.

¹ Asman, Modernisasi Hukum Keluarga Islam dalam Menggagas Keluarga Sakinah di Era Society 5.0 (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2022).

TikTok merupakan *platform* video yang memungkinkan pengguna berimajinasi dan mengekspresikan ide secara bebas dalam bentuk video pendek. Lalu video tersebut dapat dibagikan kepada seluruh pengguna TikTok di berbagai belahan dunia.² Dengan aplikasi TikTok penggunanya dapat membuat video dengan tambahan musik, tidak hanya itu TikTok juga memiliki fitur *live streaming*, TikTok shop, TikTok *affiliate* dan lainnya. Aplikasi video pendek pada TikTok memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya dapat melakukan tarian, gaya bebas, video unik dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreatifitas penggunanya menjadi konten kreator atau bisa disebut sebagai TikTokers atau seleb TikTok.

TikTokers atau seleb TikTok adalah suatu individu yang melakukan suatu kegiatan seperti membuat video unik di TikTok dan membuat dirinya bisa dikenal sehingga memiliki banyak pengikut di TikTok dan membuat dirinya menjadi terkenal karena video-video yang dibuat sangat kreatif, unik dan juga menginspirasi.³ Aplikasi asal Cina ini Menurut laporan Business of Apps, pada kuartal II 2022 TikTok sudah memiliki 1,46 miliar pengguna aktif bulanan (monthly active users/MAU) di seluruh dunia.⁴

² “Mempelajari Fakta Menarik Tentang TikTok untuk Meningkatkan Jumlah Pelanggan Milenial,” diakses 14 Desember 2022, <https://redcomm.co.id/knowledges/mempelajari-fakta-menarik-tentang-TikTok-untuk-meningkatkan-jumlah-pelanggan-milenial?readmore=true>.

³ Armylia Malimbe, Fonny Waani, dan Evie A.A. Suwu, “Dampak Penggunaan Aplikasi Online TikTok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado,” *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 2.

⁴ “Jumlah Pengguna TikTok Terus Bertambah, Ini Data Terbaru,” diakses 14 Desember 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/06/jumlah-pengguna-TikTok-terus-bertambah-ini-data-terbaru>.

Pada aplikasi TikTok ini para pengguna dapat melihat aktivitas yang dilakukan pengguna lainnya, mulai dari pilihan makanan, fashion, menari, menyanyi, gaya hidup, aktivitas sehari-hari dan lainnya yang dapat dilihat dari video pendek yang dibagikan. Bahkan melalui TikTok kita dapat melihat kehidupan rumah tangga seseorang. Hubungan suami istri tidak hanya menjadi konsumsi pribadi saja tetapi menjadi konsumsi publik.

Seperti yang dibagikan dalam beberapa akun seleb TikTok yaitu akun @Ibnuwardani, TikTok Ibnu Wardani dengan akun TikTolnya @ibnuwardani memiliki 12, 2 juta pengikut dan telah disukai oleh 396, 3 juta pengguna TikTok. Dalam akun nya tersebut ia sering membagikan aktivitas bersama istrinya yaitu Lita Hutami, ia juga kerap membuat konten *prank* dengan istrinya tersebut. Di beberapa video ia juga membagikan terkait hobinya seputar otomotif.

Selanjutnya akun @Ojankeke dengan 3, 1 juta pengikut ini merupakan akun TikTok milik pasangan suami istri Fauzan Akhdan dan Keke Evangelista. Mereka membagikan keseharian menjadi pasangan suami istri. konten mereka banyak dilihat oleh pengguna TikTok karena unik dan mengundang gelak tawa. Konten tersebut tak jauh dari kebiasaan obrolan sehari-hari sebagai pasangan suami istri milenial. Video akun TikTok ini telah disukai sebanyak 106, 6 juta pengguna.

Selain ojankeke terdapat akun @Skupakping, dengan pengikut 1,5 juta ini milik pasangan yang memiliki panggilan suami skupak dan panggilan istri skuping, mereka tidak memberikan nama aslinya di media sosial hingga saat

ini. Di akunnya tersebut mereka sering membuat konten *prank* satu sama lain dan video reaksi pasangan ketika mereka saling menjahili satu sama lain. Video mereka disukai sebanyak 77,4 juta pengguna.

Seleb TikTok selanjutnya ialah Eko Saputra, pemilik akun tiktok @ekosaputra20 ini memiliki jumlah pengikut sebanyak 8,4 juta dengan total video yang disukai pengguna TikTok sebanyak 496,8 juta. Di akunnya Eko Saputra membagikan video-video kesehariannya bersama keluarga. Ia juga membagikan video *prank* istri dan orang tuanya, selain itu ia juga kerap membagikan video dengan kucingnya.

Kemudian seleb TikTok yang membagikan keromantisannya di media sosial ialah akun @Andrysherly. Pasangan suami istri ini memiliki jumlah pengikut 3 juta, dengan video yang disukai sebanyak 102,2 juta. Pemilik akun @andrysherly ini ialah pasangan suami istri Andry Pamungkas dan Sherly Ananda. Dalam akunnya mereka membagikan *daily vlog*, konten *prank*, *impersonate* dan sebagainya.

Dalam konten seleb TikTok diatas mereka memamerkan romantisme sebagai pasangan suami istri, bahkan dalam kontennya terdapat momen dimana pasangan suami istri tersebut saling membuat *prank* atau membohongi pasangannya untuk menumbuhkan rasa mesra dan harmonis diantara mereka. Salah satu konten yang diunggah oleh akun @ibnuwardani, yaitu melakukan *prank* kepada istrinya Lita dengan menurunkan ke belakang sandaran kursi mobil yang diduduki oleh istrinya tersebut. Lita merasa marah karena tidak biasanya posisi kursi yang didudukinya seperti itu. Kemudian Ibnu Wardani

pun membantu untuk memperbaiki posisi kursi dengan mengatur sandaran kursi menjadi ke depan. Yang pada akhirnya Lita pun mencium pipi Ibnu Wardani karena dorongan sandaran kursi yang kedepan dan akhirnya tertawa bersama.

Dari *prank* yang dilakukan oleh Ibnu Wardani tersebut dapat dilihat bahwa *prank* dapat menimbulkan rasa harmonis diantara pasangan. Hal tersebut bisa di buktikan dengan *ending* setelah melakukan *prank* mereka tertawa bersama dan tidak ada sikap marah diantara pasangan suami istri. Dengan seringnya mereka membuat konten *prank* tersebut juga membuktikan bahwa *prank* menjadi salah satu usaha mereka untuk menumbuhkan rasa harmonis dalam rumah tangga.

Banyaknya pengikut seleb TikTok yang melihat konten tersebut memungkinkan dari mereka terpengaruh untuk mengikuti cara menumbuhkan keharmonisan dalam rumah tangga dengan *prank*. Hal tersebut bisa dibuktikan dalam perilaku konsumtif. Menurut penelitian Nurhidayah Azhary yang hasilnya menjelaskan bahwa TikTok mempengaruhi perilaku konsumtif pada remaja.⁵ Maka hal ini memungkinkan pengaruh TikTok juga merambah dalam rumah tangga.

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di ujung barat provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk 586.119 jiwa, dengan jumlah pengguna internet menurut data terakhir yaitu 70,16 %.⁶ Hal

⁵ Nurhidayah Azhary, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja Akhir di Kota Banjarmasin" (Universitas Islam Negeri Antasari, 2022).

⁶ Asri Nuryani, <https://www.grindulufm.co.id/2021/09/7016-persen-warga-di-pacitan-pengakses.html>, diakses pada tanggal 23 Mei 2023

tersebut sangat memungkinkan bagi masyarakat Pacitan pengguna internet untuk mengakses TikTok dan terpengaruh mengikuti trend yang ada, salah satunya *prank* yang dilakukan oleh para pasangan seleb TikTok sebagai salah satu cara untuk mewujudkan keluarga yang harmonis. Namun cara *prank* tersebut belum pernah dinyatakan oleh tokoh ulama sebagai salah satu untuk mewujudkan keluarga yang harmonis.

Menurut Dhomirotul Firdaus yang akrab disapa ning Firda merupakan salah satu ustadzah dari pondok pesantren Lirboyo Kediri yang disampaikan melalui akun Youtube NU Online menerangkan bahwa cara menjaga keharmonisan rumah tangga ialah saling percaya, dan memegang teguh lima pilar pernikahan yaitu *zawaj, mistaqan ghalidhon, taradhin, mu'asyarah bil ma'ruf* dan musyawarah. Dan musyawarah merupakan kunci untuk menghadapi tantangan pernikahan.⁷

Pandangan M. Quraish Shihab bahwa gambaran dari keluarga harmonis adalah harus berupaya di dalam lingkaran rumah terlebih dahulu. Dalam Islam keluarga harmonis merupakan keluarga *sakinah, mawaddah* dan *rahmah*. Quraish Shihab mengungkapkan bahwa keluarga *sakinah* tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat bagi kehadirannya. Ia harus diperjuangkan dan yang pertama lagi utama adalah menyiapkan kalbu. *Sakinah/ketenangan* bersumber dari dalam kalbu, lalu terpancar ke luar dalam bentuk aktivitas.⁸ Implementasi

⁷ “Menjaga Kepercayaan dan Keharmonisan Rumah Tangga - Ning Firda & Gus Danial - YouTube,” diakses 6 Februari 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=0KSQZ2CHiGc>.

⁸ Abdul Kholik, “Konsep Keluarga *Sakinah* Dalam Perspektif Quraish Shihab” 2, no. 2 (2017): 20–40.

nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk keluarga sakinah perspektif Quraish Shihab yaitu dengan tanggung jawab, musyawarah, cinta.⁹

Dengan adanya berbagai variasi dalam menjaga keharmonisan rumah tangga oleh beberapa tokoh diatas tidak menutup kemungkinan para tokoh agama di kabupaten Pacitan juga memiliki variasi tersendiri untuk menciptakan keluarga yang harmonis, melihat dari masyarakat Pacitan yang semakin berkembang mengikuti teknologi. Dari adanya konten *prank* yang dilakukan seleb TikTok tersebut memungkinkan Tokoh Agama Kabupaten Pacitan untuk menggunakan ataupun tidak menggunakan *prank* sebagai salah satu untuk mewujudkan keharmonisan rumah tangga. Melihat fenomena diatas, maka dari itu penulis mengambil judul skripsi “**Pandangan Tokoh Agama di Kabupaten Pacitan Terhadap Video Prank Para Pasangan Seleb TikTok Presepektif Keluarga Sakinah**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka penulis merumuskan masalah yang dapat dijadikan objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis pandangan tokoh agama Kabupaten Pacitan terhadap perilaku seleb TikTok menggunakan *prank* sebagai tips menjaga keharmonisan rumah tangga ?

⁹ Mohammad Alfian Nur Rosyid dan Ahmad Zahro, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Quraish Shihab,” *Mudarrisuna* 10, no. 1 (2020): 126–42.

2. Bagaimana analisis pandangan tokoh agama Kabupaten Pacitan terhadap dampak prank sebagai upaya mewujudkan keharmonisan rumah tangga ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan analisis pandangan tokoh agama Kabupaten Pacitan terhadap perilaku seleb TikTok menggunakan *prank* sebagai tips menjaga keharmonisan rumah tangga
2. Untuk menjelaskan analisis pandangan tokoh agama Kabupaten Pacitan terhadap dampak prank sebagai upaya mewujudkan keharmonisan rumah tangga

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai menjelaskan analisis pandangan tokoh agama Kabupaten Pacitan terhadap perilaku seleb TikTok menggunakan *prank* sebagai tips menjaga keharmonisan rumah tangga
2. Memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai analisis pandangan tokoh agama Kabupaten Pacitan terhadap dampak *prank* sebagai upaya mewujudkan keharmonisan rumah tangga

E. Telaah Pustaka

Penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Reza Putri, Ari Sulistyanto dan Imaddudin dengan judul “*Analisis Isi Konten Edukasi Funfact*

Pada Akun TikTok @Buiramira”, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana isi dan tema konten edukasi funfact mengenai skripsi dalam pembelajaran yang menyenangkan pada akun TikTok @buiramira?. Metode yang digunakan ialah metode analisis isi deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam skripsi ini ialah konten edukasi dan pembelajaran menyenangkan. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa konten edukasi yang ada di akun @buramira terdapat tujuh yang menggambarkan konten edukasi funfact, yang terbagi menjadi dua tema, yaitu tema proses pengerjaan skripsi dan tema pelaksanaan sidang skripsi. Dari tema tersebut terbagi lagi menjadi dua kategori, yakni kategori diskusi dan kategori tips. Pada konten edukasi akun TikTok @buiramira, edukasi yang digunakan Ira dalam media sosial TikTok menggunakan gaya belajar edutainment, yaitu gabungan kata dari edukasi dan entertainment (hiburan) yang mana mengacu pada hiburan yang mendidik atau pendidikan yang menyenangkan. ¹⁰

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Reza Putri, Sulistyanto dan Imaddudin dengan penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu fokus terhadap konten edukasi funfact pada akun TikTok @buiramira, sedangkan penulis fokus terhadap konten *prank* pada pasangan seleb TikTok. Kemudian penelitian terdahulu melakukan analisis terhadap isi konten sedangkan penelitian penulis menggunakan pandangan tokoh agama.

¹⁰ Reza Putri, Ari Sulistyanto, dan Imaddudin, “Analisis Isi Konten Edukasi Funfact Pada Akun TikTok @Buiramira,” *Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2021): 48–64.

Skripsi karya Muhammad Azmi Fakhri dengan judul “*Analisis Hukum Islam Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok Saat Menjalani Ihdad (Studi Kasus di Kelurahan Bendul Merisi Kota Surabaya & Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo)*”, dengan rumusan masalah (1) Bagaimana kronologi kasus penggunaan media sosial TikTok saat menjalani ihdad tudi kasus Kelurahan Bendul Merisi Kota Surabaya & Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?; (2) Bagaimana analisis hukum Islam terhadap penggunaan media sosial TikTok saat menjalani ihdad studi kasus Kelurahan Bendul Merisi Kota Surabaya & Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?. Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa berdasarkan hukum Islam asal hukum bersenang-senang dalam hal ini menggunakan aplikasi TikTok adalah mubah, adapun bermain aplikasi TikTok bagi wanita yang sedang berihdad tanpa adanya alasan yang mendukung maka hukumnya lebih baik dihindari, karena dikhawatirkan akan menimbulkan fitnah yang tak diinginkan.

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Azmi Fakhri dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian, jika penelitian terdahulu fokus pada penggunaan TikTok pada wanita saat menjalani masa ihdad, sedangkan penelitian ini fokus pada konten *prank* sebagai tips menjaga keharmonisan rumah tangga.¹¹

¹¹ Muhammad Azmi Fakhri, “*Analisis Hukum Islam Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok Saat Menjalani Ihdad (Studi Kasus di Kelurahan Bendul Merisi Kota Surabaya & Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo)*” (Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).

Penelitian dalam bentuk skripsi selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Ambar Kuswati dengan judul “*Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Akhlakul Karimah Remaja Di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021*”, dengan rumusan masalah (1) bagaimana tingkat pengaruh media sosial tik tok pada remaja di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap?; (2) bagaimana tingkat akhlakul karimah remaja di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap?; (3) bagaimana pengaruh media sosial tik tok terhadap akhlakul karimah remaja di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap?. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori akhlakul karimah. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa akhlakul karimah remaja di Desa Buton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap terpengaruhi oleh aplikasi TikTok. Penggunaan media sosial TikTok pada remaja di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap tahun 2021 termasuk dalam kategori sedang yaitu 70.0% atau 28 remaja. Jadi penggunaan media sosial TikTok berpengaruh terhadap akhlakul karimah remaja di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021.¹²

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Ambar Kuswati dengan penelitian ini ialah fokus penelitian terdahulu pada pengaruh TikTok terhadap akhlakul karimah remaja, Sedangkan penulis fokus pada vidio *prank* TikTok

¹² Ambar Kuswati, “Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Akhlakul Karimah Remaja di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021” (Institut Agma Islam Ghozali Cilacap, 2021).

dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Selain itu jenis penelitian yang digunakan peneliti terdahulu ialah penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Selanjutnya skripsi dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar*". Skripsi karya Wirda Tuljannah memiliki rumusan masalah yaitu Bagaimanakah pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Bangkinang. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi dan teori penggunaan dan kepuasan (*uses and gratification theory*) dan *new media*. Hasil dari penelitian ini menyebutkan aplikasi TikTok dijadikan sebagai media baru untuk menunjang pengekspresian diri ibu-ibu rumah tangga yang aktif. Penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki pengaruh pada ibu rumah tangga sebagai wadah untuk kesenangan dan kepuasan. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pengaruh penggunaan media sosial aplikasi tiktok (ΣX) terhadap perilaku Afeksi ibu rumah tangga (Y2) sebesar 0,819 dengan signifikan sebesar 0,000.¹³

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Wirda Tuljannah ini dengan penelitian ini ialah terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh TikTok terhadap perilaku ibu rumah tangga adapun fokus

¹³ Wirda Tuljanah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

penelitian ini pada konten *prank* dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Selain itu jenis penelitian yang digunakan penelitian terdahulu ialah penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Skripsi yang ditulis oleh Dila Mayang Sari dengan judul “*Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan TikTok Pada Mahasiswa Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)*”, dengan rumusan masalah (1) bagaimana intensitas penggunaan aplikasi TikTok pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi?; (2) apa motif penggunaan aplikasi TikTok pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi?; (3) apa dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap eksistensi diri mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Teori yang digunakan dalam skripsi ini ialah eksistensi diri. Adapun hasil penelitian ini menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dapat dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu menggunakan aplikasi TikTok untuk mengekspresikan diri, menggunakan aplikasi TikTok untuk mencari hiburan dan menghilangkan kepenatan / kejenuhan, serta hanya mempunyai akun tetapi tidak intens menggunakan dan tidak mengupload konten video. Sedangkan motif penggunaan aplikasi TikTok bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah sebagai media untuk mengekspresikan

diri, mengisi waktu luang dan belajar percaya diri serta membuat video yang menarik.¹⁴

Adapun perbedaannya jika penelitian terdahulu fokus terhadap kegunaan TikTok bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, sedangkan penulis fokus terhadap konten *prank* pada pasangan seleb TikTok untuk menumbuhkan rasa harmonis dalam keluarga.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti terlibat langsung dengan partisipan setempat, sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.¹⁵

Pendekatan yang digunakan ialah menggunakan pendekatan kualitatif, dimana dengan metode penelitian ini penulis mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data

¹⁴ Dila Mayang Sari, "Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan TikTok Pada Mahasiswa Uin Shultan Thaha Saifuddin Jambi)" (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

¹⁵ Cony R Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

yang digunakan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.¹⁶

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangatlah penting dan tidak dapat diwakilkan. Dengan kehadiran peneliti secara langsung maka peneliti dapat menangkap arti yang sebenarnya.¹⁷ Kehadiran peneliti di lapangan adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data.¹⁸ Dalam penelitian ini peran peneliti sebagai pengamat, yakni mengamati beberapa akun seleb TikTok dan turun langsung kelapangan untuk melakukan wawancara terhadap tokoh agama di Kabupaten Pacitan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan fokus tempat peneliti melakukan penelitian. Peneliti melakukan penelitian ini di Kabupaten Pacitan, Alasan peneliti mengambil tempat penelitian ini dikarenakan peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan pengetahuan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 18.

¹⁷ Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 62.

¹⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), 75.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Untuk menyusun penelitian ini, penulis menggunakan data-data yang relevan dan akurat terkait pendapat tokoh agama terhadap *prank* sebagai tips menjaga keharmonisan rumah tangga.

b. Sumber data

1). Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang dijadikan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Sumber data primer yang diperlukan oleh peneliti ialah:

a). Tokoh agama Kabupaten Pacitan.

Tokoh agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki keunggulan dalam ilmu keagamaan, memiliki pengaruh kuat dalam agama dan masyarakat baik keteladanannya, pemikirannya, ataupun kepemimpinannya. Selain itu juga berperan dalam organisasi-organisasi masyarakat, yaitu: Sutrisno (ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Pacitan dan pengasuh pondok pesantren Al-Fattah Kikil Arjosari Pacitan), Suprayitno Ahmad (ketua Pimpinan Muhammadiyah Daerah (PMD) Pacitan), Imam Syafi'i (ketua Majelis Tafsir Al-quran (MTA) perwakilan Pacitan), Samsudin (pengurus pondok pesantren Nurudholam Pacitan), Isa Ansori (wakil ketua Pimpinan Muhammadiyah

Pacitan, ketua Lembaga Amal Zakat Infaq dan Sedaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Pacitan dan mantan ketua Pemuda Muhammadiyah Pacitan), dan Khaulatul Fardah (putri kyai pondok pesantren At-Tarmasi Pacitan).

b). *Vidio prank*

Sumber data utama yang diperlukan oleh peneliti selanjutnya ialah konten vidio *prank* para pasangan seleb TikTok.

2). Sumber Data Sekunder

Untuk melengkapi kekurangan data primer yang diperoleh dilapangan, maka penulis membutuhkan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui literasi ataupun peraturan-peraturan yang dijadikan pelengkap data primer. Adapun data yang dimaksud terkait dokumen, situs-situs, atau buku-buku ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dengan melakukan observasi maka peneliti mengumpulkan data dengan melakukan usaha-usaha pengamatan terhadap objek yang diteliti.¹⁹

¹⁹ Anggito dan Setiawan, *Penelitian Kualitatif*, 125.

Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati akun para seleb TikTok.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan peneliti dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.²⁰ Narasumber dalam penelitian ini ialah tokoh agama di Kabupaten Pacitan. Narasumber tersebut dimintai pendapat mengenai argumentasi mereka tentang video *prank* sebagai tips menjaga keharmonisan rumah tangga.

Adapun teknik wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara tidak terstruktur yang tidak dibatasi jumlah pertanyaannya tetapi masih menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih dalam.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi ini dapat berupa sumber data tertulis ataupun gambar. Di antara sumber data tersebut diantaranya adalah buku, skripsi, jurnal, dan foto.

H. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul dan dikelola, maka selanjutnya akan dianalisis secara mendalam dengan menggunakan metode deduktif. Metode deduktif yaitu pembahasan yang diawali dengan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 304.

mengemukakan dalil-dalil, teori-teori atau ketentuan yang bersifat umum dan selanjutnya dikemukakan kenyataan yang bersifat khusus. Dalam hal ini penulis mengemukakan tentang teori-teori mengenai keluarga sakinah yang digunakan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga. Selanjutnya menjelaskan tentang tinjauan tokoh agama di Kabupaten Pacitan tentang argumentasi nya terhadap *prank* sebagai tips menjaga keharmonisan rumah tangga pada pasangan seleb TikTok untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan metode uji kredibilitas dalam pengecekan kabsahan data. Salah satu bentuk uji kredibilitas ialah dengan triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, yakni dengan triangulasi sumber, triangulsi teknik, dan triangulasi waktu.²¹

J. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Teori. Pada bab ini memaparkan mengenai teori keluarga sakinah yang menjelaskan mengenai pengertian keluarga sakinah, tingkatan keluarga sakinah, keluarga sakinah menurut Al-Qur'an dan pendapat keluarga sakinah menurut Al-Ghazali, Quraish Shihab dan Muhammad Al-Misri. Dan

²¹ *ibid.*,

tinjauan umum *prank* yaitu mengenai pengertian *prank*, motif *prank*, dampak *prank* dan tema *prank*.

BAB III Pandangan tokoh agama Kabupaten Pacitan terhadap perilaku seleb TikTok menggunakan *prank* sebagai tips menjaga keharmonisan rumah tangga. Pada bab ini memaparkan mengenai profil para tokoh agama Kabupaten Pacitan dan pandangan tokoh agama Kabupaten Pacitan terhadap perilaku seleb TikTok menggunakan *prank* sebagai tips menjaga keharmonisan rumah tangga yang dikelompokkan sesuai pendapat mereka masing-masing.

BAB IV Analisis pandangan tokoh agama Kabupaten Pacitan terhadap perilaku para pasangan seleb TikTok dan dampak *prank* sebagai upaya mewujudkan keharmonisan rumah tangga. Pada bab ini menjelaskan mengenai analisis pandangan tokoh agama Kabupaten Pacitan terhadap perilaku para pasangan seleb TikTok dan dampak *prank* sebagai upaya mewujudkan keharmonisan rumah tangga.

BAB V Penutup. Pada bab ini berisi akhir dari pembahasan yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dalam bab ini merupakan jawaban singkat dari rumusan masalah yang telah ditetapkan berdasarkan hasil penelitian dan juga analisa peneliti.

BAB II

KELUARGA SAKINAH DAN TINJAUAN UMUM PRANK

A. Keluarga Sakinah

Keluarga adalah kelompok yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Sedang kata sakinah secara sederhana dapat diartikan sebagai kedamaian, tenang, dan tidak gelisah. Arti keluarga sakinah adalah sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang tenang, damai serta saling mencintai dan menyayangi satu sama lain. Istilah dari keluarga sakinah merupakan keluarga yang dilengkapi oleh sifat *mawaddah* dan sifat *rahmah* yang merupakan jelmaan dari harmonisasi dan kesetiaan yang ada dalam rumah tangga.¹

Sakinah artinya tentram, yaitu adanya kepercayaan dalam berumah tangga, dan saling memahami sifat pasangan masing-masing hingga timbul perasaan tentram, seiring, dan sejalan untuk mewujudkan tujuan berumah tangga. Keluarga sakinah menunjukkan keluarga yang tenang dan damai.² Keluarga sakinah merupakan deskripsi dari keluarga yang harmonis dan ideal, dimana dalam keluarga dihiasi oleh individu-individu yang bertakwa dalam hal kerohanian dan pemenuhan nafkah serta kebutuhan pendidikan, pakaian dan tempat tinggal.³

¹ Asman, *Modernisasi Hukum Keluarga Islam dalam Menggagas Keluarga Sakinah di Era Society 5.0*, 13.

² M. Thobroni dan Aliyah A. Munir, *Meraih Berkah Dengan Menikah, Doa-Doa Untuk Keluarga Sakinah Mawaddah, Warahmah* (Yohyakarta: Pustaka Marwa, 2010), 53.

³ Asman, *Modernisasi Hukum Keluarga Islam dalam Menggagas Keluarga Sakinah di Era Society 5.0*, 10.

1. Keluarga Sakinah Menurut Al-Quran

Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama umat Islam, di dalamnya tidak hanya mengatur mengenai ibadah saja tetapi juga mengatur seluruh aktivitas manusia, begitu juga aktivitas dalam berumah tangga. Di dalamnya diatur tentang bagaimana membangun peradaban diunit terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga sehingga terciptanya keluarga sakinah. Ayat-ayat dibawah ini menggambarkan tentang keluarga sakinah diantaranya sebagai berikut:

a. QS. Ar-Rum ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً

وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.⁴

⁴ Al-Qur'an, 66: 6.

Ada tiga kata kunci yang disampaikan oleh Allah dalam ayat tersebut, dikaitkan dengan kehidupan rumah tangga yang ideal menurut Islam yaitu sakinah, mawadah, dan rahmah. Ulama tafsir menyatakan bahwa sakinah adalah suasana damai yang melingkupi rumah tangga yang bersangkutan; masing-masing pihak menjalankan perintah Allah SWT. dengan tekun, saling menghormati, dan saling toleransi.⁵

b. QS. At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁶

Surah al-Tahrim ayat 6 menggambarkan dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Walaupun redaksi ayat diatas

⁵ Nafis Cholil, *Fikih Keluarga Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah Keluarga Sehat, Sejahtera, dan Berkualitas* (Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press, 2014), 10.

⁶ Al-Qur'an, 30: 21.

untuk ayah, tetapi tetapi untuk ibu juga. Berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing tanggung jawab terhadap kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup menciptakan rumah tangga yang didasari nilai agama namun juga dinaungi hubungan harmonis.⁷

c. QS. An-Nisa' ayat 19

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا ۗ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا
بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبِينَةٍ ۗ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ فَإِنْ
كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa. Janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Pergaulilah mereka dengan cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (bersabarlah)

⁷ Rahma Eka, "Penafsiran Ayat-Ayat Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah dalam Tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir," *Nizham* 05, no. 02 (2017): 150.

karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak di dalamnya.⁸

Supaya keluarga mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan dalam hidup maka suami istri harus saling berkelakuan yang baik seperti, melapangkan nafkah, meminta pendapat dalam urusan rumah tangga, saling menutupi aib pasangan, menjaga penampilan dan saling bekerja sama dalam melaksanakan pekerjaan rumah tangga.

Menurut Q.S. Ar-Rum: 21, Q.S. At-Tahrim: 6 dan Q.S. An-Nisa': 19 menyatakan bahwa konsep keluarga sakinah adalah sebagai berikut: Suasana damai yang melingkupi rumah tangga yang bersangkutan, masing-masing pihak menjalankan perintah Allah SWT. dengan tekun, menghormati dan saling toleransi, kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan pasangan masing-masing, menciptakan rumah tangga yang didasari nilai agama namun juga dinaungi hubungan harmonis, suami istri harus saling berkelakuan yang baik seperti, melapangkan nafkah, meminta pendapat dalam urusan rumah tangga, saling menutupi aib pasangan, menjaga penampilan dan saling bekerja sama dalam melaksanakan pekerjaan rumah tangga.

⁸ *Al-Qur'an, 4: 19.*

2. Keluarga Sakinah Menurut Ulama

a. Keluarga sakinah menurut Al Ghazali

Konsep keluarga sakinah menurut Al Ghazali adalah sesuatu yang dilandasi dengan niat ibadah yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Untuk mengantarkan kepada keluarga yang sakinah manusia harus menguatkannya kepada ibadah yang didasari ketaqwaan, kesabaran, serta selalu bersyukur atas nikmat-nikmat yang telah diberikan Allah SWT yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena keluarga sakinah membawa kepada kebahagiaan dan kesejahteraan lahir maupun batin.⁹

Supaya keluarga sakinah dapat terwujud maka terdapat beberapa hak-hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh suami istri, yaitu sebagai berikut:

- a. Suami-istri saling bersikap dan berakhlak baik,
- b. Bercanda dengan pasangan tetapi tidak boleh berlebihan,
- c. Kewajaran dalam cemburu (marah),
- d. Kesederhanaan dalam belanja,
- e. Suami mengajarkan pengetahuan agama kepada istrinya,
- f. Berlaku adil apabila berpoligami,
- g. Dapat memperbaiki masalah keluarga,
- h. Adab dalam berjimak, dan

⁹ Yulianti Ratnasari, "Konsep Keluarga Sakinah Menurut Al-Ghazali" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), 115.

i. Adab dalam membatasi jumlah anak.¹⁰

b. Keluarga sakinah menurut Quraish Shihab

Sakinah menurut Quraish Shihab berarti ketenangan yaitu lawan dari kegoncangan. Kata tersebut digunakan untuk menggambarkan ketenangan dan ketentraman setelah sebelumnya ada gejolak. Sakinah tidak datang begitu saja, tetapi kalbu harus disiapkan kehadirannya dengan kesabaran dan ketakwaan, karena sakinah diturunkan melalui kalbu. Sakinah baru diperoleh setelah melalui beberapa fase yaitu:

- a. Dimulai dengan mengosongkan kalbu dari sifat tercela dan buruk dengan jalan menyadari kesalahan dan dosa yang telah diperbuat
- b. Memutuskan hubungan dengan masa lalu yang kelam, dengan penyelesaian dan pengawasan ketat terhadap diri menyangkut hal-hal mendatang
- c. Mujahaddah atau perjuangan melawan sifat-sifat jiwa tercela dengan mengedepankan sifat-sifat terpuji. Dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan keluarga sakinah harus berupaya menghiasi diri dengan ketabahan dan takwa.

Jika semua fase tersebut telah dilakukan maka kecemasan apapun dan betapapun hebatnya dalam rumah tangga akan berubah menjadi ketenangan, dan ketakutan betapapun mencekamkannya akan

¹⁰ Imam Al-Ghazali, *Rahasia Nikah* (Bandung: Penerbit Marja, 2019), 52-70.

beralih menjadi ketentraman. Iulah tanda bahwa sakinah telah tertanam didalam kalbu.¹¹

c. Keluarga sakinah menurut Mahmud Al-Misri

Menurut Mahmud al-Misri keluarga sakinah merupakan sebuah proses pembentukan keluarga dengan berdasarkan tuntunan agama Islam baik dari aspek fikih maupun etika pergaulan sebagai pedoman hidup manusia baik secara individu maupun sosial serta dengan mempertimbangkan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai jaminan keselamatan keluarga dan pengakuan yang legal di masyarakat.

Mahmud Al-Misri memberikan ketentuan bagi pasangan suami istri supaya keluarga sakinah dapat terwujud yaitu:

- a. Saling dapat dipercaya dalam mengemban amanat
- b. Saling cinta dan kasih sayang di antara keduanya
- c. Saling menguatkan kepercayaan di antara keduanya
- d. Saling menjaga etika pergaulan dalam keluarga
- e. Saling merasa bertanggungjawab dalam mendidik anak
- f. Saling membantu dalam kebaikan dan ketakwaan
- g. Saling menemani baik suka maupun duka
- h. Saling menghias dan memperindah diri
- i. Saling menjaga diri

¹¹ M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Quran & Nasehat Perkwainan Untuk Anak-anak Ku* (Tangerang: Lentera Hati, 2015), 111-112.

- j. Saling menjaga pandangan mata dari kesalahan masing-masing dan
- k. Saling menjaga rahasia di antara keduanya.¹²

B. Tinjauan Umum *Prank*

1. Pengertian *Prank*

Prank diambil dari kata berbahasa Inggris yang mempunyai arti kelakar, olok-olok, seloroh, senda gurau, menipu atau mengibuli. Dapat diartikan dengan seseorang yang ingin berbuat jahil kepada orang lain dan mereka akan mengagetkan orang tersebut dan mengerjainya kemudian mereka akan saling menertawakan.¹³ Menurut Krakowiak dan Modlinski *prank* adalah peristiwa atau indakan yang dianggap lucu yang dilakukan untuk menghibur, atau mengejek korban, yang tidak mengharapkan subjek ejekan.¹⁴

Prank merupakan salah satu kebohongan, kebohongan (juga disebut kepalsuan) adalah jenis penipuan dalam bentuk pernyataan yang tidak benar, terutama dengan maksud untuk menipu orang lain, sering kali dengan niat lebih lanjut untuk menjaga rahasia atau reputasi, perasaan melindungi seseorang atau untuk menghindari hukuman atau tolakan untuk satu tindakan. Berbohong adalah menyatakan sesuatu yang tahu tidak benar atau

¹² Nur Faizin, "Konsep Keluarga Sakinah Mahmud Al Misri Dalam Kitab Al-Ziwaj Al-Islami Al-Sa'i," *Isti'dal* 7, no. 2 (2021): 250–52.

¹³ Dwi Wachidiyah dan Abdul Karim Ningsih, "Penegakkan Hukum Terhadap Pelaku Tindak Pidana Prankberdasarkan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Dan Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik(Penghinaan Yang Diunggah Di Media (Online)," *Jurnal Pro Hukum* 9, no. 2 (2020): 5.

¹⁴ Nigar Prandiarto dan Gregreus Genep Sukendro, *Budaya Pop : Komunikasi dan Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2023), 66.

bahwa orang tidak jujur yakni benar dengan maksud bahwa seseorang akan membawanya untuk kebenaran. Seorang pembohong adalah orang yang berbohong, yang sebelumnya telah berbohong, atau yang cenderung oleh alam untuk berbohong berulang kali bahkan ketika tidak diperlukan.

Prank juga bisa diartikan suatu perbuatan yang dilakukan terhadap seseorang atau sebuah kelompok yang bermaksud untuk menghibur. Namun, masyarakat sering menganggap sebagai tindakan yang tidak baik karena melebihi dari batas manusiawi dan mengganggu serta membahayakan orang lain.¹⁵

2. Motif *prank*

a). Motif iseng belaka

Motif ini yang paling umum dilakukan oleh para pelaku prank. Target pelaku prank hanyalah untuk membuat korban heran, takjub, kepanikan atau ketakutan. Biasanya dilakukan dengan persiapan yang sederhana dan tidak melibatkan banyak aktor. Motif ini juga tidak berdampak pada trauma psikologis yang mendalam. Biasanya korban juga tidak menyadari bahwa ia sedang dikerjai oleh para pelaku, bahkan sampai korban pulang ke rumah masih tidak menyadari bahwa ia baru saja menjadi korban keisengan orang lain. Korban biasanya adalah orang yang tidak dikenal dekat oleh pelaku. Aksi prank jenis ini biasanya dilakukan di tempat umum namun sepi.

¹⁵ Ahmad Hidayatullah, "Prank Dalam Persepektif Hadis," 2020, <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/jve3w>.

b). Motif bahan tertawaan

Biasanya motif ini biasanya berdurasi lama dan terkadang berlebih-lebihan. Tidak jarang mengundang kejengkelan dari korban. Motif ini yang sering diekspose di media sebagai bahan “hiburan” bagi para penikmat dan pemirsa acara. Terkadang sampai prank selesai, si korban tidak diberitahu bahwa ia sebenarnya adalah korban dari prank. Namun ada yang akhirnya diberitahu.

c). Motif teror dan ketakutan Biasanya dilakukan secara profesional dan melibatkan banyak aktor. Biasanya korban awalnya dijebak untuk memasuki ruangan atau masuk dalam setting aksi yang nanti akan menyaksikan beberapa adegan yang seolah-olah nyata, seperti pembunuhan, gempa, penampakan hantu, dan lain sebagainya. Motif ini cukup ekstrim dan tidak jarang membuat korban pingsan.¹⁶

3. Dampak *Prank*

Prank pada dasarnya hanya untuk hiburan semata, namun fenomena yang terjadi dimasyarakat ada juga *prank* justru menimbulkan banyak masalah. Berikut beberapa dampak dari *prank*:

a. Dampak psikologis *prank*

- 1). Menciptakan keakraban, sebelumnya tidak kenal menjadi saling kenal dan saling memahami
- 2). Sarana mengibur teman
- 3). Prank yang berujung kepada kematian di pihak korban

¹⁶ Nur Huda, “Prank Dan Dampak Sosial : Kajian Pendidikan Masyarakat Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Ta’dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* VIII, no. 1 (2020): 2.

4). Prank berujung pada kematian di pihak pelaku prank

5). Prank berujung pada kemarahan dan perkelahian.¹⁷

b. Dampak sosiologis *prank*

1). Menghilangkan kesedihan dan kemurungan

2). Menimbulkan *trust issue* (sikap tidak percaya) dengan orang lain

3). Menimbulkan rasa takut, cemas hingga menimbulkan trauma

4). Menciptakan keceriaan di antara teman dan keluarga sehingga menghilangkan kecanggungan dan ketegangan¹⁸

4. Tema *prank*

Dilihat dari tema yang diangkat dalam prank, dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis tema:

a). Tema hantu

Dalam tema ini biasanya pelaku prank akan memakai kostum hantu tertentu yang memang dikenal di daerah tersebut. Atau dengan menggunakan video, boneka, sound effect dan lain sebagainya.

b). Tema asmara

Biasanya dengan menjadikan pasangan sebagai obyek, dengan melibatkan orang lain sebagai figuran atau tidak. Umumnya bertujuan untuk menguji kesetiaan pasangan atau sekedar mencairkan suasana.

c). Tema bencana atau kecelakaan

Tema ini sebenarnya banyak ragam dan jenisnya. Prank ini membawa korban pada suasana seolah-olah benar-benar terjadi bencana atau

¹⁷ *ibid.*, 7

¹⁸ Ahmad Muhtadi Anshor, "Fenomena Nge-Prank pada Generasi Milenial: Antara Sad Dzariah dan Fath Dzariah," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 33, no. 10–11 (2022).

kecelakaan. Modusnya dapat berupa korban diundang untuk sebuah wawancara pekerjaan kemudian para aktor berpura-pura berekspresi seakan-akan terjadi bencana, didukung dengan suara dan tampilan-tampilan yang meyakinkan obyek sehingga seolah-olah benar terjadi.

d). Tema jorok

Berupa candaan dengan mempertontonkan pornografi atau pornaksi yang membuat obyek terganggu secara emosional.

e). Tema supranatural

Yang menjadi target tema ini adalah membuat obyek takjub dan heran dengan aksi para pelaku prank dengan menampilkan seorang-olah mereka mampu melakukan sihir atau perbuatan supra natural.

f). Tema teror

Berbeda dengan tema hantu yang menimbulkan kengerian pada sosok-sosok gaib, tema teror ini menimbulkan kengerian dan ketakutan karena faktor manusia, contohnya seperti *prank* pembunuhan.¹⁹

¹⁹ Ibid., 3.

BAB III
PANDANGAN TOKOH AGAMA KABUPATEN PACITAN TERHADAP
PERILAKU SELEB TIKTOK MENGGUNAKAN *PRANK* SEBAGAI TIPS
MENJAGA KEHARMONISAN RUMAH TANGGA

A. Profil Tokoh Agama Kabupaten Pacitan

1. Sutrisno

Sutrisno merupakan ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Pacitan, beliau juga merupakan salah satu pengasuh dari pondok pesantren Al-Fatah Kikil Arjosari Pacitan. Selain itu beliau aktif menyampaikan pemikirannya melalui dakwah-dakwah ke berbagai daerah di Pacitan.¹

2. Suprayitno Ahmad

Suprayitno Ahmad atau yang biasa dipanggil pak Yit ini merupakan ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pacitan pada periode 2019-2022 kemudian terpilih kembali pada periode 2023-2027. Beliau juga menjadi dosen di Intitut Studi Islam Muhammadiyah (ISIMU) Pacitan dan menjadi ketua Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Pacitan.²

3. Imam Syafi'i

Imam Syafi'i merupakan ketua Majelis Tafsir Al-Quran (MTA) perwakilan Pacitan dari tahun 2016 hingga sekarang. Beliau juga aktif dalam memberikan kajian rutin ke berbagai daerah di Pacitan. Beliau

¹ Sutrisno, Hasil Wawancara, 8 Maret 2023

² Suprayitno Ahmad, Hasil Wawancara, 18 Maret 2023

menamatkan program S1 nya di UIN Sunan Ampel Surabaya jurusan Pendidikan Agama Islam³

4. Samsudin

Samsudin ialah pengasuh pondok pesantren Nurudholam Pacitan, beliau juga kerap menyampaikan pemikirannya melalui dakwah-dakwah keberbagai daerah di Pacitan.⁴

5. Khaulatul Fardah

Khaulatul Fardah atau yang akrab disapa Uul ini merupakan putri dari salah satu kyai Pondok Pesantren At-Tarmasi Pacitan. Khaulatul menjadi tenaga pengajar di MAN Pacitan dan sekaligus pengasuh dari Ma'had Kholid bin Walid putri MAN Pacitan. Khaulatul Fardah menamatkan program S1 jurusan pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan S2 jurusan Pendidikan S2 dengan jurusan yang sama di Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.⁵

6. Muh. Isa Ansori

Muh. Isa Ansori adalah wakil ketua dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pacitan pada periode 2023-2027 dan juga menjadi Ketua Lembaga Amil Zakat Islam Muhammadiyah (LAZISMU) Pacitan. Beliau juga pernah menjabat sebagai Ketua Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Pacitan. Beliau saat ini juga menjadi kepala sekolah di

³ Imam Syafi'i, Hasil Wawancara, 9 Maret 2023

⁴ Samsudin, Hasil Wawancara, 19 Maret 2023

⁵ Khaulatul Fardah, Hasil Wawancara, 9 Maret 2023

SDN 1 Padi Tulakan. Isa Anshori menamatkan program S1 di IAIN Tulungagung dengan jurusan Pendidikan Agama Islam dan S2 di IAIN Surakarta dengan Jurusan yang sama.⁶

B. Pandangan Tokoh Agama Kabupaten Pacitan Terhadap Perilaku Seleb Tiktok Menggunakan *Prank* Sebagai Tips Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga

1. Sutrisno

Sutrisno menyatakan tidak setuju bahwa *prank* yang ada di TikTok dijadikan sebagai tips menjaga keharmonisan rumah tangga, hal ini dikerenakan dalam urusan rumah tangga tidak boleh ada yang namanya unsur coba-coba. Konten *prank* yang ada di TikTok ini secara sengaja dan sadar bahwa pelaku berusaha menipu pasangannya, walaupun niat awalnya hanya untuk mencoba mengetes si pasangan bagaimana reaksi setelah diprank dan hanya untuk bercanda, tapi tetap saja hal demikian dalam Islam dianggap buruk, sebagaimana terdapat dalam hadis nabi:

المُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

Artinya: seorang muslim yang baik adalah kaum muslim yang menjaga perilaku dan lisannya (H.R. Bukhari).

Prank artinya perbuatan mengolok-olok ataupun perbuatan bohong, hal tersebut sudah jelas salah, tidak hanya dalam hubungan keluarga saja tetapi dalam aktivitas sehari-hari kepada sesama manusia. Sutrisno

⁶ Muh. Isa Ansori, Hasil Wawancara, 15 Maret 2023

menganggap isi *prank* yang ada di TikTok dianggap terlalu berlebihan dan perbuatan bercanda yang dilakukan bisa menyinggung perasaan pasangan.

Dalam rumah tangga harus bisa saling menjaga perasaan pasangannya masing-masing, istri harus berbuat baik kepada suami dengan menjalankan seluruh kewajiban-kewajibannya sebagai seorang istri dan begitupula sebaliknya. Sebagaimana dalam Q.S. An-nisa ayat 19 yang menyatakan bahwa suami harus bisa menjaga perasaan istrinya. Sehingga sudah jelas bahwa *prank* sangat jauh dari pedoman menjaga keharmonisan rumah tangga.

Sutrisno mengemukakan perilaku *prank* ini sangat memungkinkan untuk ditiru oleh generasi milenial, mengingat di zaman sekarang seluruh lapisan masyarakat dari yang tua hingga muda tidak bisa terlepas dari internet. Namun, sebaiknya generasi muda harus bisa membentengi diri dari arus zaman sehingga mereka akan mengerti bahwa perilaku *prank* yang berlebihan tidak bisa dijadikan contoh untuk membangun keluarga yang harmonis karena ada banyak cara yang baik untuk mewujudkan keluarga harmonis sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Sutrisno cara yang digunakan untuk menumbuhkan rasa harmonis dalam keluarga yang sesuai dengan hukum Islam diantaranya sebagai berikut:

- a. Suami istri harus saling menghormati dan menghargai, hal ini merupakan kunci penting dalam membina rumah tangga, karena setiap orang akan cenderung merasa emosi jika tidak dihargai, persoalan

tersebut bisa menyebabkan pertengkaran dalam rumah tangga. Cara menghargai pasangan seperti saling memuji satu sama lain, mendengarkan keluh kesah pasangan, memberikan hadiah, mengucapkan terimakasih atas segala hal bantuan sekecil apapun dan sebagainya.

- b. Melaksanakan tanggung jawab dan tugas bersama sebagai pasangan suami istri. Bentuk tanggung jawab tersebut berupa melaksanakan sepenuhnya kewajiban suami istri seperti, suami mencukupi kebutuhan nafkah, istri mengurus keperluan rumah tangga, mengasuh dan mendidik anak, dan lain-lain.
- c. Melakukan musyawarah terhadap segala sesuatu. Dengan musyawarah komunikasi antara anggota keluarga akan menjadi baik, anggota keluarga akan merasa puas dan tidak merasa kecewa atas keputusan yang diambil, dengan musyawarah akan meminimalisir terjadinya konflik sehingga dapat membentuk keluarga yang harmonis.⁷

2. Suprayitno Ahmad

Suprayitno tidak setuju jika *prank* tersebut dijadikan sebagai tips menjaga keharmonisan rumah tangga. Ia menganggap bahwa *prank* merupakan perilaku candaan yang terlalu melebihi batas dan tidak sesuai dengan aturan syariat Islam. Walaupun Rasulullah SAW. sendiri dalam rumah tangganya juga sering bercanda dengan istrinya, tetapi bukan

⁷ Sutrisno, Hasil Wawancara, Pacitan 8 Maret 2023

candaan yang berlebihan. Suprayitno menyebutkan bahwa perilaku *prank* menunjukkan bahwa suatu keluarga tidak dibangun dengan akhlakul karimah.

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang mencapai hakikat sakinah mawaddah warrahmah, yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah yaitu menjalankan perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang, hal ini sesuai dengan Al-Quran surah At-Tahrim ayat 6. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang bisa menyelesaikan permasalahannya sesuai dengan agama, sekecil apapun permasalahannya harus diselesaikan sesuai dengan perintah Rasulullah, tidak menggunakan pola penyelesaian masalah dengan mengikuti cara-cara sekuler ataupun cara-cara tradisi yang menyimpang, seperti *prank* yang ada di TikTok.

Melihat penyebaran video-video yang beredar di TikTok sangat cepat dan tidak bisa dihindari Suprayitno mengatakan akan sangat mungkin generasi muda untuk melihat dan meniru hal tersebut. Namun, generasi muda yang memiliki akhlakul karimah tidak akan menjadikan *prank* sebagai acuan dalam bercanda, begitupula dalam menjaga keharmonisan rumah tangga, tidak boleh meniru gaya sekuler tetapi harus sesuai dengan tuntunan nabi Muhammad SAW.

Suprayitno memberikan tips menjaga keharmonisan rumah tangga yang sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu sebagai berikut:

- a. Memenuhi hak-hak pasangan. Dengan saling menjalankan kewajibannya masing masing, maka akan terpenuhi pula hak-hak suami istri

- b. Memperkuat kasih sayang. Saling memberikan rasa kasih sayang dengan perhatian-perhatian walaupun sekecil apapun bentuknya kepada pasangan
 - c. Saling menghormati pasangan. Dengan memperlakukan pasangan dengan baik, menghargai pasangan dan menjaga perasaan pasangan.
 - d. Membangun akhlakul karimah. Akhlakul karimah merupakan kunci dari kemuliaan hidup. Keluarga yang dibangun dengan akhlakul karimah akan menciptakan generasi penerus yang berakhlakul karimah pula.
 - e. Mencontoh sepenuhnya apa yang dilakukan Rasulullah dalam membangun keluarga.⁸
3. Imam Syafi'i

Prank sendiri termasuk dalam kategori penipuan atau kebohongan terlepas apapun niatnya, hal demikian tetaplah salah. Karena dalam Islam tidak ada bercanda dengan landsan kebohongan. Kebohongan tetaplah dusta walaupun hanya bercanda. Begitupula Rasulullah yang tidak pernah sedikitpun memberikan contoh candaan yang menyakitkan, oleh karena itu semestinya umat manusia harus menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan yang dalam kesehariannya pun harus ditiru.

Keluarga yang harmonis ialah keluarga yang mencapai hakikat sakinah, jika sakinah telah tercapai maka akan tercipta pula rasa mawaddah dan rahmah, sebagaimana dalam Q.S. Ar-rum ayat 21. Makna keluarga sakinah sendiri adalah keluarga yang tenang dan tentram, jika terdapat hal-

⁸ Suprayitno Ahmad, Hasil Wawancara, 18 Maret 2023

hal yang menyebabkan keluarga menjadi tidak sakinah maka harus ditinggalkan. Imam Syafi'i sendiri berpendapat bahwa *prank* bisa menjadi salah satu yang menghalangi keluarga sakinah, hal ini disebabkan karena *prank* identik dengan mejahili ataupun berbuat usil sehingga menyebabkan orang lain menjadi jengkel. Perasaan jengkel tersebut bisa memicu amarah dan akan menjadi kesalah pahaman jika orang yang di *prank* tidak terima.

Menurut Imam Syafi'i *prank* bisa ditiru oleh para generasi muda. Namun, diharapkan para generasi muda bisa memilih mana hal-hal yang bisa untuk ditiru dan tidak. *Prank* merupakan salah satu contoh yang negatif di media sosial, supaya generasi muda bisa membentengi pengaruh negatif tersebut maka hidup harus dihiasi dengan keimanan.

Tips menjaga keharmonisan rumah tangga menurut Imam Syafi'i adalah:

- a. Menjaga penampilan supaya pasangan merasa senang
- b. Membangun keromantisan dalam rumah tangga
- c. Membuat panggilan khusus kepada pasangannya
- d. Jika dalam rumah tangga tidak bahagia, pasangan suami istri harus bisa intropeksi diri terkait kekurangan dirinya dan memperbaiki kesalahan tersebut.⁹

4. Samsudin

Samsudin tidak setuju jika *prank* digunakan sebagai cara mewujudkan keharmonisan rumah tangga, hal ini dikarenakan *prank* bisa menyinggung perasaan pasangan. Sependapat dengan Sutrisno bahwa

⁹ Imam Syafi'i, Hasil Wawancara, 9 Maret 2023

suami istri harus bisa menjaga perasaan masing-masing. *Prank* akan membuat perasaan orang menjadi khawatir dan takut.

Islam sendiri bukan agama yang kaku, karena bercanda bukan merupakan sesuatu yang dilarang, apalagi jika candaan tersebut untuk membuat orang lain senang dan kembali bersemangat. Tetapi dalam bergurau terdapat batasan-batasan yaitu tidak membuat orang lain merasa takut, tidak membahayakan orang dan tidak sampai menyinggung yang membuat perasaan orang lain sakit hati. Dalam hadis dikatakan :

لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُرَوِّعَ مُسْلِمًا

Artinya: Tidak halal bagi seorang muslim menakut-nakuti muslim yang lain (H.R. Daud).

Melihat hadis tersebut sudah sangat jelas bahwa menakut-nakuti orang lain adalah perbuatan yang salah, begitupula dalam rumah tangga. Jika suami istri melakukan *prank* yang menyebabkan pasangan yang diprank menjadi khawatir, cemburu, merasa sedih hal tersebut merupakan kesalahan. Dalam keluarga pasangan suami istri wajib menjaga *murū'ah* sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S. An-nisa ayat 19, yaitu menjaga tingkah laku dengan mengerjakan segala akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk dan semua yang bisa menyebabkan akhlak yang buruk, salah satunya ialah *prank* tersebut. Pada dasarnya seorang suami harus bisa wajib memperlakukan istrinya dengan baik dan membimbing kepada jalan yang benar.

Samsudin memberikan cara mewujudkan keluarga yang harmonis yang sesuai dengan ajaran agama Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika ada masalah harus dibicarakan dengan musyawarah, supaya tidak ada salah paham sehingga komunikasi antara suami istri bisa terjaga dengan baik.
- b. Saling gotong royong dalam mengurus urusan rumah tangga. Tugas suami tidak hanya mencukupi kebutuhan nafkah saja, tetapi pekerjaan rumah tangga seperti mencuci dan memasak yang pada kebiasaannya menjadi tugas istri juga menjadi tugas suami.
- c. Menjaga perasaan pasangan. Adapun bentuk menjaga perasaan pasangan seperti ketika pasangan melakukan kesalahan harus bisa menegurnya tanpa kata-kata yang kasar, bersikap santun dan saling menghormati.¹⁰

5. Khaulatul Fardah

Menurut Khaulatul Fardah boleh saja menggunakan *prank* sebagai candaan dalam rumah tangga. Dalam keluarga perlu adanya hiburan dengan suami istri saling melontarkan candaan sehingga keadaan keluarga menjadi tidak tegang, dengan candaan tersebut akan menambah kehangatan dan kenyamanan dalam rumah tangga. *Prank* bisa dijadikan salah satu candaan dalam rumah tangga, karena akan membuat suasana hati menjadi bahagia, jika perasaan telah bahagia maka imunitas tubuh pun akan meningkat hal

¹⁰ Samsudin, Hasil Wawancara, 19 Maret 2023

ini bisa merileks kan pikiran dan bisa terhindar dari stress. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh An-Nasa'i disebutkan:

كُلُّ شَيْءٍ لَيْسَ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ فَهُوَ لَعْوٌ وَهُوَ إِلَّا أَرْبَعَةٌ خِصَالٍ : مَثْنِي بَيْنَ الْغَرَضَيْنِ

وَتَأْدِيئُهُ فَرَسَهُ وَمُلَاعَبَتُهُ أَهْلَهُ وَتَعْلِيمُ السَّبَّاحَةِ

Artinya: Segala sesuatu selain dzikrullah adalah permainan dan kesia-siaan kecuali terhadap empat hal : Yaitu seorang suami yang mencandai isterinya, seseorang yang melatih kudanya, seseorang yang berjalan menuju dua sasaran (memanah) dan seorang yang berlatih renang (HR An- Nasa'i).

Hadis diatas menjelaskan bahwa bercanda dengan pasangan bukan perbuatan yang sia-sia. Jika *prank* digunakan sebagai bahan candaan dengan tujuan terciptanya kebahagiaan, sebagaimana menurut Al-Ghazali dalam kitabnya *ihya' ulumuddin* bahwa salah satu tips mewujudkan keluarga sakinah adalah dengan bercanda. Pasangan suami istri yang saling bercanda bisa mengurangi kepenatan fikiran dan akan membuat semangat dalam menjalankan aktivitas.

Khaulatul Fardah menambahkan dalam melakukan *prank* harus dalam batas yang wajar, yaitu menggunakan adab kesopanan kepada pasangannya karena dikhawatirkan akan tersinggung. Selain itu harus melihat waktu dan kondisi bagaimana keadaan pasangannya, jangan

melakukan *prank* kepada pasangan ketika situasi sedang tidak memungkinkan, misalnya ketika suami dalam kondisi lelah.

Perilaku *prank* di TikTok ini cocok dilakukan oleh pasangan-pasangan muda karena candaannya yang relevan dengan zaman sekarang dan mereka sama-sama paham bahwa yang mereka lakukan niatnya untuk membuat senang pasangannya.

Berikut beberapa tambahan tips dalam menjaga keharmonisan rumah tangga menurut Khaulatul Fardah:

- a. Senantiasa menjaga kehormatan pasangan
- b. Saling mendoakan antara suami istri, dengan hal tersebut akan memperkuat hubungan Allah SWT., jika hubungan dengan Allah kuat maka hubungan dengan keluarga pun akan menjadi baik.
- c. Saling mencurahkan perhatian walaupun sekecil apapun.
- d. Menghabiskan waktu yang berkualitas dengan keluarga, saling bersenda gurau dengan keluarga
- e. Selalu bersyukur atas apa yang dimiliki keluarga
- f. Senantiasa bersabar. Karena dalam pernikahan terdapat dua pemikiran yang berbeda maka jika terdapat perselisihan masing masing harus bisa bersabar dalam menjaga egonya.
- g. Rasa percaya yang kuat satu sama lain. Jika terdapat kecurigaan lebih baik dibicarakan jangan hanya menyimpan masalah sendiri dan harus ada keterbukaan antara pasangan.

h. Saling memaafkan. Ketika terjadi perselisihan jangan terlalu lama marah dengan pasangan dan segera dibicarakan baik-baik.¹¹

6. Muh. Isa Anshori

Isa anshori setuju jika *prank* dijadikan tips menjaga keharmonisan rumah tangga, karena Rasulullah sendiri juga sering bersenda gurau dengan istrinya, salah satunya seperti mengajak istrinya Aisyah R.A. untuk lomba lari, kemudian Rasulullah SAW. tertawa ketika melihat istrinya yaitu Saudah dan Aisyah saling melumuri wajahnya dengan makanan. Sepanjang *prank* tidak ada unsur membahayakan Isa anshori menganggap bahwa *prank* menjadi cara bercanda yang akan menambah variasi dalam menumbuhkan rasa bahagia dalam keluarga, karena sudah seharusnya pasangan suami istri saling bergaul dengan baik, salah satunya dengan bercanda .

Karena perilaku *prank* di media sosial tengah menjadi *trend* dan ketika *prank* tersebut telah menjadi kebiasaan maka pasangan suami istri akan paham bahwa hal tersebut adalah candaan bukan hal yang serius, menurut Isa Anshori setiap orang memiliki selera humor yang berbeda-beda, jika orang yang memiliki selera humor dengan *prank* maka sah saja dijadikan cara menjaga keharmonisan rumah tangga.

Prank sangat memungkinkan untuk ditiru para generasi milenial, melihat di zaman sekarang apa yang menjadi trend di media sosial pasti akan diaplikasikan juga di kehidupan sehari-hari. Namun, selayaknya para generasi muda bisa meniru contoh *prank* yang tidak berlebihan.

¹¹ Khaulatul Fardah, Hasil Wawancara, 9 Maret 2023

Dalam mewujudkan keluarga sakinah, Isa Anshori menambahkan cara-cara dalam mewujudkannya yaitu sebagai berikut:

- a. Bisa menerima kekurangan dan kelebihan pasangan. Ketika pasangan bisa memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing maka akan dapat mewujudkan keluarga yang harmonis.
- b. Mendengarkan cerita pasangan, walaupun bukan cerita yang penting.
- c. Saling bercanda dengan istri dan anak, agar suasana dalam rumah lebih ceria.
- d. Suami membimbing keluarga sesuai dengan ajaran agama Islam.¹²

C. Pandangan Tokoh Agama Kabupaten Pacitan Terhadap Dampak Prank Sebagai Upaya Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga

1. Sutrisno

Sutrisno mengatakan akan banyak madharat yang timbul di bandingkan maslahat nya jika *prank* dijadikan sebagai salah satu cara menjaga keharmonisan rumah tangga.

- a. Pasangan yang melakukan *prank* akan hilang rasa kepercayaan terhadap pasangan dan memunculkan rasa curiga yang besar terhadap pasangannya. Seseorang akan terlalu mengekang pasangannya untuk tidak berinteraksi dengan orang lain terlebih lawan jenis.
- b. Rasa amarah dan cemas akan dirasakan oleh pasangan yang terkena *prank* dikarenakan ia merasa ditipu dan tidak dihargai, hal tersebut akan

¹² Muh. Isa Ansori, Hasil Wawancara, 15 Maret 2023

memicu stress oleh pasangan yang terkena *prank* dan akan merusak keharmonisan rumah tangga.

- c. *Prank* akan menyebabkan berkurangnya rasa sopan kepada pasangan, walaupun niatnya bercanda tetapi sutrisno menganggap *prank* dianggap tidak menghormati pasangannya.¹³

2. Suprayitno Ahmad

Adapun dampak dari perilaku *prank* jika hal tersebut digunakan dalam kehidupan rumah tangga menurut Suprayitno sebagai berikut:

- a. Mempunyai pandangan hidup berkeluarga yang tidak sesuai tuntunan, ia lebih berorientasi kepada perilaku orang-orang yang tidak memiliki kedalaman dalam memahami syariat Islam. Perilaku tersebut akan membuat seseorang lebih mudah dalam mengingkari perintah Allah SWT.
- b. Akan memperburuk nilai-nilai pendidikan dalam keluarga. Jika anak yang belum dewasa mengetahui perilaku *prank* yang dilakukan oleh orang tuanya, maka anak tersebut bisa meniru dan akibatnya akan mengganggu keutuhan nilai-nilai pendidikan keluarga.¹⁴

3. Imam Syafi'i

Dampak *prank* jika hal tersebut dilakukan oleh pasangan suami istri adalah sebagai berikut:

¹³ Sutrisno, Hasil wawancara, 8 Maret 2023

¹⁴ Suprayitno Ahmad, Hasil Wawancara, 18 Maret 2023

- a. Keluarga tersebut tidak mengikuti perintah Rasulullah dan akan berperilaku dengan bebas, tidak sesuai tuntunan agama.
- b. Memicu pertengkaran dalam keluarga, sehingga hilang rasa kenyamanan dan ketentraman.
- c. Merasa mudah cemas, takut dan trauma jika akan di *prank* lagi, sehingga memicu terjadinya stress.¹⁵

4. Samsudin

Dampak *prank* dalam keluarga menurut Samsudin adalah sebagai berikut:

- a. Akan terjadinya kesalah pahaman. Walaupun *Prank* memiliki niat untuk bercanda tetap saja pasangan yang di *prank* akan merasa marah.
- b. Akan sulit mempercayai pasangan. Pasangan yang di *prank* akan merasa bingung apakah perilaku yang dilakukan itu merupakan hal yang benar atau hanya bercanda saja.
- c. Hilangnya muru'ah dalam rumah tangga, karena perilaku *prank* merupakan candaan yang diawali dengan kebohongan sehingga membuat pasangan yang di *prank* menjadi khawatir.¹⁶

5. Khaulatul Fardah

Menurut Khaulatul Fardah dampak yang terjadi jika *prank* digunakan dalam menumbuhkan rasa harmonis dalam rumah tangga adalah sebagai berikut:

¹⁵ Imam Syafi'i, Hasil Wawancara, 9 Maret 2023

¹⁶ Samsudin, Hasil Wawancara, 19 Maret 2023

- a. Menambah rasa keakraban dengan pasangan. bercanda dengan melakukan *prank* akan menambah erat suatu hubungan, karena pasangan akan menghabiskan waktu luangnya dengan saling bercanda, sehingga mereka tidak akan mencari kesenangan diluar rumah.
 - b. Menumbuhkan rasa bahagia dalam rumah tangga, jika rasa bahagia muncul maka pikiran pun akan lebih tenang dan bisa terhindar dari stress.
 - c. Keluarga menjadi tidak kaku dan lebih ekspresif. Hal ini akan membuat anggota keluarga saling keterbukaan, sehingga komunikasi akan baik.¹⁷
6. Muh. Isa Anshori

Dampak yang diakibatkan ketika *prank* dijadikan cara untuk mewujudkan keharmonisan rumah tangga adalah sebagai berikut:

- a. Menimbulkan rasa perhatian kepada pasangan, karena pada dasarnya *prank* digunakan untuk mencari perhatian saja kepada pasangan.
- b. *Prank* akan mendapatkan ending yang bahagia kepada pasangan suami istri, ditandai dengan tertawa bersama setelah melakukan *prank*.
- c. Bercanda dengan pasangan akan menghilangkan rasa stress setelah kelelahan dalam bekerja.¹⁸

¹⁷ Khaulatul Fardah, Hasil Wawancara, 9 Maret 2023

¹⁸ Muh. Isa Anshori, Hasil Wawancara, 15 Maret 2023

BAB IV

**ANALISIS PANDANGAN TOKOH AGAMA KABUPATEN PACITAN
TERHADAP PERILAKU *PRANK* PARA PASANGAN SELEB TIKTOK
DAN DAMPAK *PRANK* SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA**

**A. Analisis Pandangan Tokoh Agama Kabupaten Pacitan Terhadap Perilaku
Prank Para Pasangan Seleb TikTok**

Tujuan dalam rumah tangga pada hakikatnya ialah membentuk keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*, yaitu keluarga yang tentram, tenang, aman dan damai. Seseorang yang merasakan sakinah akan tercipta rasa cinta dan kasih sayang dalam keluarga. Dengan perasaan cinta tersebut perbedaan antara suami istri akan dapat saling melengkapi sehingga akan tercipta keluarga yang harmonis. Cara mewujudkan keluarga yang harmonis pun dapat bervariasi antara satu pasangan dengan pasangan yang lainnya. Di era moderen seperti sekarang muncul perilaku *prank* yang menjadi trend di media sosial, yang digunakan untuk mewujudkan keharmonisan rumah tangga. Akan tetapi hal tersebut menjadi pro dan kontra dalam masyarakat tak terkecuali pada tokoh agama Kabupaten Pacitan.

Secara garis besar pandangan mengenai *prank* sebagai tips menjaga keharmonisan rumah tangga terbagi kedalam dua pendapat, yaitu setuju dan tidak setuju. Dimana pendapat yang tidak setuju menganggap *prank* merupakan perilaku dusta yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Sedangkan pendapat

yang setuju menganggap bahwa *prank* merupakan salah satu candaan yang digunakan untuk membahagiakan pasangannya.

1. Tidak setuju

Tokoh agama yang tidak menyetujui jika *prank* digunakan sebagai tips menjaga keharmonisan rumah tangga adalah Sutrisno, Suprayitno Ahmad, Imam Syafi'i dan Samsudin.

Menurut Sutrisno isi *prank* yang ada di TikTok dianggap terlalu berlebihan dan perbuatan bercanda yang dilakukan bisa menyinggung perasaan pasangan.

"Dalam rumah tangga harus bisa saling menjaga perasaan pasangannya masing-masing, istri harus berbuat baik kepada suami dengan menjalankan seluruh kewajiban-kewajibannya sebagai seorang istri dan begitupula sebaliknya. Sehingga sudah jelas bahwa prank sangat jauh dari pedoman menjaga keharmonisan rumah tangga."¹

Sependapat dengan Sutrisno, Samsudin pun menganggap bahwa bercanda dengan *prank* akan membuat pasangannya menjadi kesal dan marah, hal tersebut dikhawatirkan akan menyinggung perasaan pasangannya.

"Jika suami istri melakukan prank yang menyebabkan pasangan yang diprank menjadi khawatir, cemburu, merasa sedih hal tersebut merupakan kesalahan. Dalam keluarga pasangan suami istri wajib menjaga muru'ah sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S. An-nisa ayat

¹ Sutrisno, Hasil Wawancara, 8 Maret 2023

19, yaitu menjaga tingkah laku dengan mengerjakan segala akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk dan semua yang bisa menyebabkan akhlak yang buruk, salah satunya ialah *prank* tersebut.”²

Pendapat dua tokoh diatas dilandaskan pada Al-Quran surah An-nisa’ ayat 19 menyebutkan :

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ....

Artinya: Pergaulilah istrimu dengan cara yang ma’ruf.

Pada konteks surat An-Nisa’ ayat 19 terdapat dasar perintah mu’asyarāh bil ma’rūf dalam berumah tangga , maksudnya adalah untuk saling berbuat baik yaitu dengan memperindah ucapan, memperbaiki kelakuan dan perbuatan, dan adil dalam segala hal terutama nafkah dan bergilir jika suami memiliki lebih dari satu istri.³

Perilaku *prank* menurut Sutrisno dan Samsudin merupakan perbuatan buruk yang tidak sesuai mu’asyarāh bil ma’rūf, sehingga akan mengganggu keharmonisan rumah tangga, oleh sebab itulah mereka tidak setuju jika *prank* digunakan sebagai tips menjaga keharmonisan rumah tangga.

Pernyataan tidak setuju juga diungkapkan oleh Suprayitno Ahmad yang menganggap bahwa *prank* merupakan perilaku candaan yang terlalu melebihi batas dan tidak sesuai dengan aturan syariat Islam.

² Samsudin, Hasil Wawancara, 19 Maret 2023

³ Muhammad Farkhan, “Konsep Mu’asyarah bil Ma’rūf Perspektif Al-Qur’an Surat An-Nisa’ Ayat 19,” *Al-insaf* 1, no. 2 (2022): 3.

“Perilaku *prank* menunjukkan bahwa suatu keluarga tidak dibangun dengan akhlakul karimah. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang bisa menyelesaikan permasalahannya sesuai dengan agama, sekecil apapun permasalahannya harus diselesaikan sesuai dengan perintah rasulullah, tidak menggunakan pola penyelesaian masalah dengan mengikuti cara-cara sekuler ataupun cara-cara tradisi yang menyimpang.”

Pendapat Suprayitno tersebut didasarkan pada Q.S. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa dalam membangun keluarga harus didasarkan pada nilai-nilai agama, sedangkan menurut Ahmad Suprayitno *prank* merupakan perbuatan yang merusak akhlakul karimah. Orang tua bertanggung jawab dalam membentuk perilaku anak-anaknya, karena orang tua merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak-anaknya

maka mereka pun harus bisa menjaga segala perbuatan tercela yang tidak sesuai dengan perintah agama, supaya tidak ditiru oleh anak-anak mereka.

Pendapat Imam Syafi'i mengenai *prank* ialah tidak menyetujui karena *prank* dianggap menghambat untuk mewujudkan keluarga sakinah, karena akan membuat jengkel pasangan dan bisa memicu kesalah pahaman.

“Prank bisa menjadi salah satu yang menghalangi keluarga sakinah, hal ini disebabkan karena prank identik dengan mejahili ataupun berbuat usil sehingga menyebabkan orang lain menjadi jengkel. Perasaan jengkel tersebut bisa memicu amarah dan akan menjadi kesalah pahaman jika orang yang di prank tidak terima”.

Hal tersebut didasarkan pada Q.S. Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

Ulama tafsir menyatakan bahwa sakinah menurut Q.S. Ar-Rum ayat 21 adalah suasana damai yang melingkupi rumah tangga yang

bersangkutan; masing-masing pihak menjalankan perintah Allah SWT. dengan tekun, saling menghormati, dan saling toleransi.⁴ Perilaku *prank* tersebut dianggap tidak menghormati pasangan karena menyinggung perasaan pasangan yang terkena *prank*.

2. Setuju

Tokoh Agama yang menyetujui bahwa *prank* bisa dijadikan tips menjaga keharmonisan rumah tangga adalah Khaulatul Fardah dan Muh. Isa Anshori. Hal ini didasarkan bahwa pada zaman Rasulullah juga menggunakan candaan dalam rumah tangganya, mereka juga membolehkan *prank* karena niat melakukan *prank* hanya untuk membuat pasangannya menjadi senang.

*”Prank bisa dijadikan salah satu candaan dalam rumah tangga, karena akan membuat suasana hati menjadi bahagia, jika perasaan telah bahagia maka imunitas tubuh pun akan meningkat hal ini bisa merileks kan pikiran dan bisa terhindar dari stress.”*⁵

*“Sepanjang prank tidak ada unsur membahayakan. Prank menjadi cara bercanda yang akan menambah variasi dalam menumbuhkan rasa bahagia dalam keluarga, karena sudah seharusnya pasangan suami istri saling bergaul dengan baik, salah satunya dengan bercanda.”*⁶

⁴ Cholil, *Fikih Keluarga Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah Keluarga Sehat, Sejahtera, dan Berkualitas*, 29.

⁵ Khaulatul Fardah, Hasil wawancara, 9 Maret 2023

⁶ Muh. Isa Anshori, Hasil Wawancara, 5 Maret 2023

Namun Khaulatul dan Isa memberikan batasan bahwa dalam melakukan *prank* tidak boleh berlebihan. Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Al-Ghazali dalam kitabnya *ihya' ulumuddin* yang menyebutkan bahwa salah satu tips dalam menjaga keharmonisan rumah tangga adalah dengan bercanda.⁷ Bercanda juga merupakan salah satu wujud cinta dan kasih sayang dengan pasangannya, hal ini sesuai dengan ketentuan keluarga sakinah menurut Mahmud Al-Misri. Selain itu terdapat pada hadis-hadis nabi berkaitan dengan Rasulullah yang membolehkan bercanda dengan istrinya. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh An-Nasa'i disebutkan:

كُلُّ شَيْءٍ لَيْسَ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ فَهُوَ لَعْنٌ وَهُوَ إِلَّا أَرْبَعَةٌ خِصَالٍ : مَشْتَبِي بَيْنَ الْغَرَضَيْنِ
وَتَأْدِيبُهُ فَرَسَهُ وَمَلَاعِبَتُهُ أَهْلَهُ وَتَعْلِيمُ السَّبَّاحَةِ

Artinya: Segala sesuatu selain dzikrullah adalah permainan dan kesia-siaan kecuali terhadap empat hal : Yaitu seorang suami yang mencandai isterinya, seseorang yang melatih kudanya, seseorang yang berjalan menuju dua sasaran (memanah) dan seorang yang berlatih renang (HR An- Nasa'i).

Dalam hadis tersebut Rasulullah SAW memberi wasiat agar mempergauli para istri dengan baik, beliau menjelaskan bahwa sikap

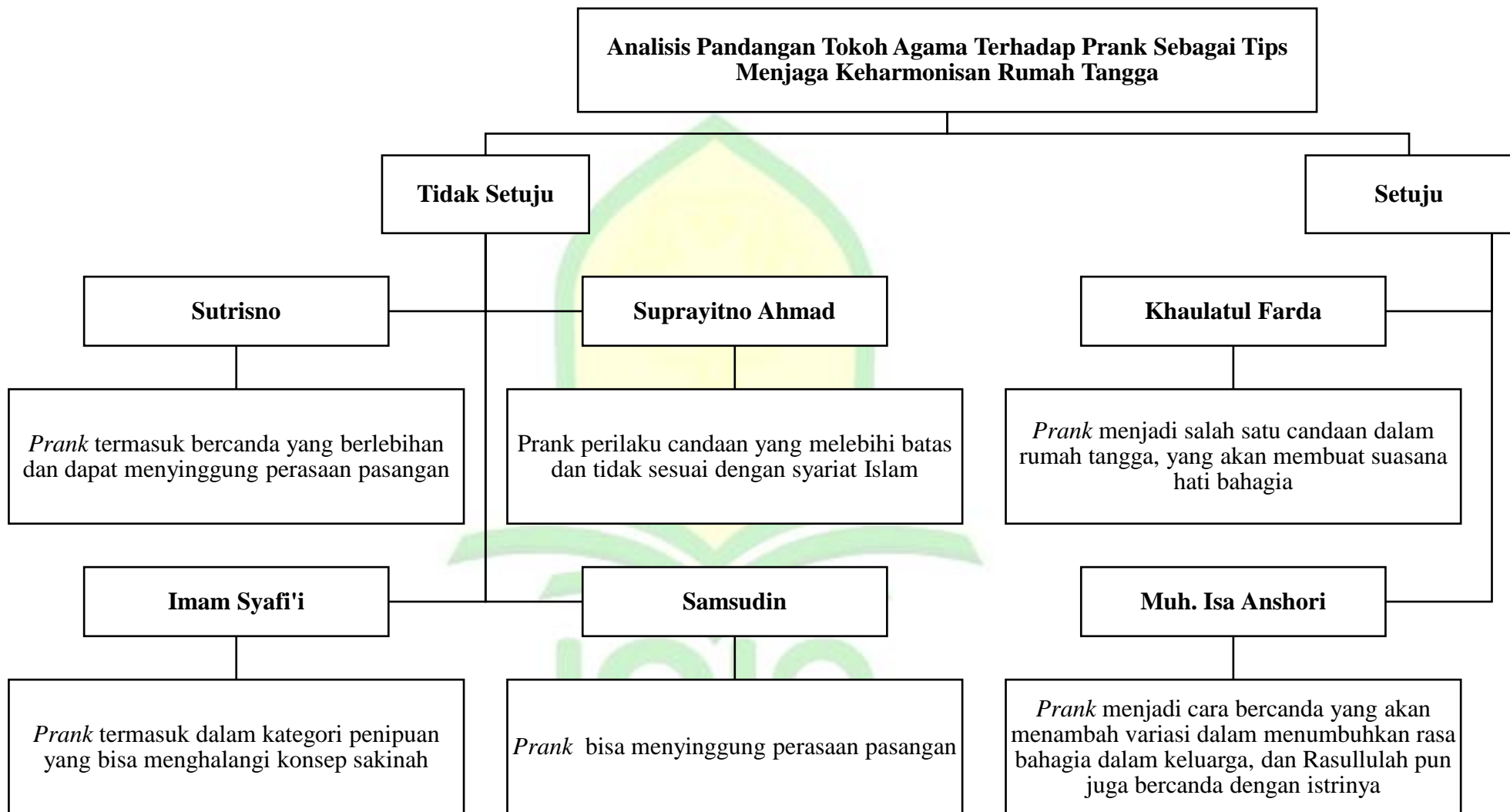
⁷ Al-Ghazali, *Rahasia Nikah.*, 52.

mengajak bercanda dan bermain kepada seorang istri merupakan sikap yang dianjurkan, dan bukan merupakan sebuah sikap yang tercela.⁸

Dari semua pandangan para tokoh agama diatas tidak ada yang salah, masing-masing memiliki landasan argumentasi yang digunakan untuk memperkuat jawaban. Sebagai ringkasan analisis pandangan tokoh agama Kabupaten Pacitan terhadap *prank* sebagai tips menjaga keharmonisan rumah tangga dapat dirangkum dalam bagan sebagai berikut:



⁸ Atiyatul Ulya, "Kritik Kualitas Matan Hadis Perempuan Lemah Akalnya Perspektif Salahudin Ibn Ahmad Al-Adlab," Ushuluddin 26, no. 1 (2018): 67.



Bagan 1 Analisis Pandangan Tokoh Agama terhadap Prank Sebagai Tips Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga

B. Analisis Pandangan Tokoh Agama Kabupaten Pacitan Terhadap Dampak Prank Sebagai Upaya Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga

Dampak *prank* menurut pandangan tokoh agama Kabupaten Pacitan dapat dikelompokkan kedalam dua bentuk, yaitu dari sisi psikologisnya dan sisi sosiologis. Dampak psikologis adalah dampak atau pengaruh yang kuat pada jiwa seseorang yang ditimbulkan oleh suatu penyebab. Dampak psikologis juga bisa diartikan menampakkan apa yang disimpan dalam hati yang berupa rasa cinta, kasih sayang, kecewa, sedih, dan malu.¹ Sedangkan dampak sosiologis ialah dampak atau pengaruh pada cara berinteraksi dengan masyarakat atau dengan manusia lainnya.

1. Dampak psikologis

Dampak Psikologis dari *prank* dapat dibedakan kedalam dua bentuk yaitu positif dan negatif:

a. Negatif

- 1). Munculnya rasa marah dan cemas²
- 2). Berkurangnya rasa percaya pada pasangan³
- 3). Pandangam hidup yang tidak sesuai dengan tuntunan syariat Islam⁴

¹ Rohmah Nafi Elisa, "Dampak Psikologis Dan Sosiologis Terhadap Pernikahan Berbeda Setatus Kewarganegaraan," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 5, no. 2 (2023): 676.

² Sutrisno, Hasil Wawancara, Pacitan 8 Maret 2023

³ Samsudin, Hasil Wawancara, Pacitan 19 Maret 2023

⁴ Suprayitno Ahmad, Hasil Wawancara, Pacitan 18 Maret 2023

4). Membuat alam bawah sadar anak-anak untuk meniru yang dilakukan oleh orang tuanya⁵

5). Hilang rasa kenyamanan dan ketentraman⁶

b. Positif

1). Menambah rasa bahagia dalam keluarga⁷

2). Mengurangi stress⁸

Dampak psikologis *prank* dari sisi negatif merupakan pendapat dari Sutrisno, Suprayitno Ahmad, Imam Syafi'i dan Samsudin. Rasa marah dan cemas merupakan pendapat yang dipaparkan oleh Sutrisno, Imam syafi'i dan Samsudin. Rasa marah disebabkan karena rasa tidak terima karena telah di *prank*. Rasa marah dan cemas ini bisa berlanjut kearah trauma dan stress, jika *prank* yang dilakukan terlalu berlebihan. Dampak selanjutnya adalah kurangnya rasa percaya pada pasangan yang merupakan pendapat dari Sutrisno dan Samsudin, kurangnya rasa percaya pada pasangan dikarenakan salah satu pasangan.

Rasa marah dan cemas tidak sesuai dengan konsep keluarga sakinah yang dipaparkan Imam Al-Ghazali bahwa salah satu kriteria keluarga sakinah ialah suami istri saling bersikap baik dan saling percaya. Perasaan cemas dan marah tersebut muncul karena takut apakah yang dilakukan pasangannya tersebut adalah suatu kebohongan

⁵ Ibid.,

⁶ Imam Syafi'i, Hasil Wawancara, 9 Maret 2023

⁷ Khaulatul Fardah, Hasil Wawancara, 9 Maret 2023

⁸ Muh. Isa Anshori, Hasil Wawancara, 15 Maret 2023

atau bukan, dan ini membuktikan bahwa orang yang melakukan *prank* tidak bersikap baik dengan pasangannya. Dan karena terlalu seringnya pasangan tersebut terkena *prank* akan membuat hilang rasa percaya dalam diri dan hal tersebut tidak sesuai dengan kriteria konsep keluarga sakinah.

Pendapat Suprayitno Ahmad ialah bahwa *prank* akan menjadikan seseorang memiliki pandangan hidup yang tidak sesuai tuntunan syariat Islam. Karena *prank* itidak pernah diajarkan dalam Islam dan Nabi Muhammad SAW. pun tidak pernah melakukan bercanda dengan cara yang demikian, *prank* ini merupakan cara berfikir orang-orang sekuler. Suprayitno juga mengatakan bahwa *prank* akan memengaruhi alam bawah sadar anak-anak untuk meniru *prank* yang dilakukan oleh orang tuanya, karena *prank* menurut Suprayitno Ahmad memiliki makna yang negatif maka anak akan meniru perilaku negatif yang dilakukan orang tuanya tersebut. Pendapat Suprayitno tersebut tidak sesuai dengan kriteria menurut Mahmud Al-Misri yang menyatakan bahwa kriteria keluarga sakinah saling menjaga etika pergaulan dalam keluarga. Akibat perilaku *prank* tersebut orang tua menjadi contoh yang buruk dan akibatnya akan berpadampak pada pendidikan anaknya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Dampak selanjutnya ialah menghilangkan rasa kenyamanan dan ketentraman dalam keluarga, hal ini disampaikan oleh Imam Syafi'i. *Prank* akan memunculkan pertengkaran jika pasangan tidak terima

dengan perlakuan tersebut. Pertengkaran ini akan memengaruhi rasa kenyamanan dengan pasangan dan hal tersebut merupakan salah satu hal yang menghalangi untuk menuju keluarga sakinah.

Adapun pendapat positif yang mengatakan bahwa *prank* dapat menumbuhkan rasa bahagia dalam keluarga merupakan pendapat Khaulatul Fardah dan Muh. Isa Anshori. Rasa bahagia ini muncul setelah mengetahui bahwa ia cuma di *prank*, dan dalam beberapa konten setelah pasangan di *prank* ia akan mendapatkan suatu hadiah dan hal tersebut bisa menambah rasa bahagia dalam suatu hubungan. Pendapat Khaulatul Fardah dan Muh. Isa Anshori selanjutnya ialah *prank* dapat mengurangi stress. *Prank* bisa dijadikan hiburan, yang tujuannya untuk merefresh kembali pikiran setelah lelahnya bekerja. Rasa bahagia dan kurangnya rasa stress inilah dalam suatu rumah tangga akan berjalan harmonis.

2. Dampak sosiologis

Dampak sosiologis dari *prank* dapat dibedakan kedalam dampak positif dan negatif:

a. Negatif

- 1). Seseorang akan terlalu mengekang pasangannya⁹
- 2). Etika kesopanan yang berkurang¹⁰
- 3). Merusak nilai-nilai pendidikan dalam keluarga¹¹

⁹ Sutrisno, Hasil Wawancara, Pacitan 8 Maret 2023

¹⁰ Ibid.,

¹¹ Suprayitno Ahmad, Hasil Wawancara, Pacitan 18 Maret 2023

4). tidak mengetahui batasan dan hidup secara bebas¹²

5). Kurang terjaganya muru'ah dalam keluarga¹³

b. Positif

1). Menambah keakraban¹⁴

2). Munculnya sikap perhatian kepada pasangan.¹⁵

Dampak sosiologis *prank* dari sisi negatif merupakan pendapat dari Sutrisno, Suprayitno Ahmad, Imam Syafi'i dan Samsudin. Seseorang akan terlalu mengekang pasangannya merupakan pendapat dari sutrisno. Pasangan yang terkena *prank* akan mengekang pasangannya untuk tidak berinteraksi dengan orang lain terlebih lawan jenis karena kurangnya rasa percaya, hal tersebut juga akan mempengaruhi cara berinteraksi mereka yang terbatas. Sutrisno juga mengemukakan bahwa dengan *prank* etika kesopanan dengan pasangan akan berkurang, karena *prank* dianggap sebagai sikap buruk yang tidak menghormati pasangan. Hal tersebut tidak sesuai dengan konsep keluarga sakinah menurut Mahmud Al-Misri bahwa harus menjaga etika pergaulan dalam keluarga.

Suprayitno Ahmad menganggap bahwa *prank* merupakan perilaku buruk sehingga merusak nilai-nilai pendidikan dalam keluarga.

Nilai-nilai pendidikan yang rusak akan berdampak pula pada cara

¹² Imam Syafi'i, Hasil Wawancara, 9 Maret 2023

¹³ Samsudin, Hasil Wawancara, 19 Maret 2023

¹⁴ Khaulatul Faradah, Hasil Wawancara, Hasil Wawancara, 9 Maret 2023

¹⁵ Muh. Isa Anshori, Hasil Wawancara, 15 Maret 2023

berinteraksi yang kurang baik dengan manusia lainnya. Adapun dampak selanjutnya yang menyatakan bahwa *prank* menjadikan seseorang tidak tau batasan dan hidup secara bebas ialah pendapat Imam Syafi'i. Perilaku *prank* merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan perintah agama, sehingga telah melanggar batas-batas yang dilarang oleh syariat Islam dan menjadikan orang tersebut hidup secara bebas tanpa ada batasan. Hal tersebut tidak sesuai dengan kriteria konsep keluarga sakinah menurut Mahmud Al-Misri bahwa keluarga harus saling membantu dalam kebaikan dan takwa.

Pendapat mengenai kurangnya menjaga muru'ah dalam keluarga merupakan pendapat dari Samsudin. Muru'ah merupakan tingkah laku utama, supaya tidak melakukan keburukan. Sedangkan *prank* sendiri merupakan perilaku buruk yang bisa menghilangkan rasa muru'ah dalam keluarga. Konsep tersebut tidak sesuai dengan Q.S. An-Nisa' ayat 19 bahwa suami istri harus bisa menjaga muru'ah dengan berkelakuan baik.

Sedangkan dampak sosiologis *prank* dari sisi positif merupakan pendapat dari Khaulatul Fardah dan Muh. Isa Anshori. Menurut Khaulatul Fardah dengan bercanda akan menambah keakraban dalam keluarga dan suasana menjadi tidak kaku, para anggota keluarga pun menjadi lebih ekspresif. Muh. Isa Anshori menganggap bahwa *prank* akan membuat pasangan lebih dekat karena rasa perhatian yang diberikan. Karena pada dasarnya *prank* merupakan salah satu cara

untuk mencari perhatian dengan pasangan, yang merupakan bentuk cinta, hal tersebut sesuai dengan kriteria keluarga sakinah menurut Mahmud Al-Misri yaitu saling cinta.





Bagan 2 Analisis Pandangan Tokoh Agama Terhadap Dampak Prank Sebagai Cara Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pandangan tokoh agama Kabupaten Pacitan terhadap perilaku *prank* sebagai tips menjaga keharmonisan rumah tangga yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa terkait pandangan tokoh agama di Kabupaten Pacitan terhadap perilaku seleb TikTok menggunakan *prank* sebagai tips menjaga keharmonisan keluarga ditinjau dari konsep keluarga sakinah terbagi kedalam dua pendapat. Pendapat *pertama* ialah menurut Sutrisno, Suprayitno Ahmad, Imam Syafi'i dan Samsudin ialah tidak setuju, dikarenakan *prank* bercanda yang berlebihan, perilaku dusta, tidak sesuai dengan syariat Islam, menyinggung pasangan dan meghalangi konsep sakinah. Landasan yang digunakan ialah Q.S. an-nisa' ayat 19, At-Tahrim ayat 6 dan Ar-Rum ayat 21. Sedangkan pendapat *kedua* ialah pendapat yang diungkapkan oleh Muh. Isa Anshori dan Khulatul Fardah. *Prank* diperbolehkan karena merupakan salah satu cara bercanda yang tujuannya untuk membahagiakan pasangannya dan Rasullulah pun juga pernah bercanda dengan istrinya. Pendapat tersebut dilandasi dari pandangan Al-Ghazali bahwa salah satu cara mewujudkan keluarga sakinah adalah dengan bercanda dan pendapat Mahmud Al-Misri bahwa keluarga sakinah terwujud

dengan saling cinta, dan membahagiakan pasangan merupakan salah satu bentuk cinta.

2. Bahwa terkait pandangan tokoh agama Kabupaten Pacitan terhadap dampak *prank* sebagai upaya mewujudkan keharmonisan rumah tangga ditinjau dari konsep keluarga sakinah terbagi dalam dampak psikologis dan sosiologis. Dampak psikologis negatif *prank* ialah marah dan cemas, pandangan hidup tidak sesuai syariat Islam, kurang percaya, hilang rasa nyaman, dan mempengaruhi anak-anak. Adapun dampak psikologis positif *prank* ialah bahagia dan mengurangi stress. Dampak sosiologis negatif *prank* ialah mengekang pasangan, kesopanan kurang, merusak nilai pendidikan, hidup bebas, kurang muru'ah. Adapun dampak sosiologis positif *prank* ialah menambah keakraban, munculnya sikap perhatian kepada pasangan marah dan cemas, kurang percaya, tidak sesuai syariat Islam, mempengaruhi anak-anak dan hilang kenyamanan.

B. Saran

1. Bagi pasangan suami istri

Jika bercanda dengan *prank* harus sesuai dengan syariat Islam yaitu tidak berlebihan karena dikhawatirkan akan menyinggung perasaan pasangan. Dan jika menemukan konten *prank* dalam TikTok harus bijak dalam memilih mana yang sesuai untuk di tiru.

2. Bagi para seleb TikTok

Hendaknya bisa mengunggah konten-konten yang positif, terlebih konten tersebut akan dilihat oleh seluruh lapisan masyarakat dan

memungkinkan ditiru oleh mereka. Konten *prank* yang di buat tidak boleh mengandung kekerasan dan bisa membahayakan nyawa orang lain, jadi harus dalam batas yang wajar.

3. Bagi tokoh agama

Supaya lebih mendakwahkan kepada masyarakat terkait bagaimana tata cara membangun rumah tangga yang baik sesuai dengan tujuan berumah tangga yaitu mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah tanpa menyinggung perasaan pasangan walaupun dengan cara bercanda.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi Al-Qur'an:

Al-Qur'an dan Terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

Referensi Buku:

Afif, Abdullah, dan Masaji Antoro. *Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah, 2015.

Al-Ghazali, Imam. *Rahasia Nikah*. Bandung: Penerbit Marja, 2019.

Al-Hamdani, Sa'id Thalib. *Risalah Nikah (Hukum Perkawinan Islam)*. Jakarta: Pustaka Amani, 2011.

Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2018.

Asman. *Modernisasi Hukum Keluarga Islam dalam Menggagas Keluarga Sakinah di Era Society 5.0*. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2022.

Cholil, Nafis. *Fikih Keluarga Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah Keluarga Sehat, Sejahtera, dan Berkualitas*. Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press, 2014.

Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah. *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*. Jakarta: Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Sanjaya, Haris Umar, dan Aunur Rahim Faqih. *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Gama Media, 2017.

Setiawan, Cony R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Shihab, M. Quraish. *Pengantin Al-Quran & Nasehat Perkwainan Untuk Anak-anak Ku*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.

Thobroni, M., dan Aliyah A. Munir. *Meraih Berkah Dengan Menikah, Doa-Doa Untuk Keluarga Sakinah Mawaddah, Warahmah*. Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010.

Referensi Jurnal dan Artikel Ilmiah:

Eka, Rahma. "Penafsiran Ayat-Ayat Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah dalam Tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir." *Nizham* 05, no. 02 (2017): 150.

Faizin, Nur. "Konsep Keluarga Sakinah Mahmud Al Misri Dalam Kitab Al-Ziwwaj Al-Islami Al-Sa'i." *Isti'dal* 7, no. 2 (2021): 250–52.

Farkhan, Muhammad. "Konsep Mu'āsyarah bil Ma'rūf Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nisa' Ayat 19." *Al-insaf* 1, no. 2 (2022): 3.

Iswarani, Melisa Putri, dan Mohammad Isa Gautama. "Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri Bagi Remaja (Studi Kasus Siswa SMAN 5 Bukittinggi Kelas XI IPS)." *Jurnal Perspektif* 5, no. 1 (2022): 37–46.

Kholik, Abdul. "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Quraish Shihab" 2, no. 2 (2017): 20–40.

Malimbe, Armylia, Fonny Waani, dan Evie A.A. Suwu. "Dampak Penggunaan Aplikasi Online TikTok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado." *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 2.

Putri, Reza, Ari Sulistyanto, dan Imaddudin. "Analisis Isi Konten Edukasi Funfact Pada Akun TikTok @Buiramira." *Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2021): 48–64.

Rosyid, Mohammad Alfian Nur, dan Ahmad Zahro. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Quraish Shihab." *Mudarrisuna* 10, no. 1 (2020): 126–42.

Ulya, Atiyatul. "Kritik Kualitas Matan Hadis Perempuan Lemah Akalnya Perspektif Salahudin Ibn Ahmad Al-Adlab." *Ushuluddin* 26, no. 1 (2018): 67.

Referensi Skripsi:

Azhary, Nurhidayah. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja Akhir di Kota Banjarmasin." Universitas Islam Negeri Antasari, 2022.

Fakhri, Muhammad Azmi. "Analisis Hukum Islam Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok Saat Menjalani Ihdad (Studi Kasus di Kelurahan Bendul Merisi Kota Surabaya & Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo)." Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Kuswati, Ambar. "Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Akhlakul Karimah Remaja di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021." Institut Agma Islam Ghozali Cilacap, 2021.

Mayang Sari, Dila. "Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan TikTok Pada Mahasiswa Uin Shultan Thaha Saifuddin Jambi)." Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Ratnasari, Yulianti. "Konsep Keluarga Sakinah Menurut Al-Ghazali." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.

Tuljanah, Wirda. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

Referensi Internet:

"Blokir dicabut TikTok Sudah Bisa digunakan Lagi Di Indonesia." Diakses 16 Desember 2022.
<https://tekno.kompas.com/read/2018/07/10/17090067/blokir-dicabut-tik-tok-sudah-bisa-digunakan-lagi-di-indonesia>.

"Jumlah Pengguna TikTok Terus Bertambah, Ini Data Terbarunya." Diakses 16 Desember 2022.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/06/jumlah-pengguna-TikTok-terus-bertambah-ini-data-terbarunya>.

"Mempelajari Fakta Menarik Tentang TikTok untuk Meningkatkan Jumlah Pelanggan Milenial." Diakses 14 Desember 2022.
<https://redcomm.co.id/knowledges/mempelajari-fakta-menarik-tentang-TikTok-untuk-meningkatkan-jumlah-pelanggan-milenial?readmore=true>.

"Menjaga Kepercayaan dan Keharmonisan Rumah Tangga - Ning Firda & Gus Danial - YouTube." Diakses 6 Februari 2023.
<https://www.youtube.com/watch?v=0KSQZ2CHiGc>.

Referensi Wawancara

Imam Syafi'i. Pacitan. 9 Maret 2023

Khaulatul Fardah. Pacitan. 9 Maret 2023

Muh. Isa Anshori. Pacitan. 15 Maret 2023

Samsudin. Pacitan. 19 Maret 2023

Suprayitno Ahmad. Pacitan. 18 Maret 2023

Sutrisno. Pacitan. 8 Maret 2023



